

SKRIPSI

PENGARUH PERAN PEREMPUAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA (2019-2024)



Disusun Oleh:

**SISTA YULIDA
210604041**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sista Yulida

NIM : 210604041

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 9 Juni 2026

Yang Menyatakan,



(Sista Yulida)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Peran Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
di Provinsi Sumatera Utara**

Disusun Oleh:

Sista Yulida
NIM: 210604041

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Efendi, M.Si

NIP. 196601081997031001

AR - RANIRY

Dr. Idaryani, SE, M.Si

NIP. 197505052025212011

Mengetahui,
Ketua Prodi,

Ismaquadi S.E., S.Pd.I., M.Si

NIP. 198601282019031005

Pengaruh Peran Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ilmu Ekonomi

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Dr. Idaryani, SE, M.Si
NIP. 197505052025212011

Windy Dian Safitri, M.Si.
NIP. 199005242022032001

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sista Yulida
NIM : 210604041
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail : 210604041@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐

Tugas
Akhir

☐

KKU

☐

Skripsi

Yang berjudul : **Pengaruh Peran Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara (2019-2024)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 9 Juni 2026

Mengetahui

Penulis

Sista Yulida
210604041

Pembimbing I

Dr. Efendi, M.Si
NIP. 196601081997031001

Pembimbing II

Dr. Idaryani, SE, M.Si
NIP. 197505052025212011

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, tidak ada kekuatan apa pun dalam diri ini selain dari kekuasaan-Nya. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW yang telah membawa peradaban dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang judul “ **Pengaruh Peran Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara (2019-2024)**”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan oleh penulis dan syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi ini tentunya belum mencapai tahap kesempurnaan, maka dari itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dari semua pihak guna membangun perbaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan serta doa restu dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kerendahan hati perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada pihak-pihak tersebut, di antaranya:

1. Prof.Dr. Hafas Furqani M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ismuadi, S.E.,S.Pd.I.,M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Uliya Azra, S.E.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Hafiih Maulana SP.,SHI.,ME selaku Ketua laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Efendi, M.Si selaku Pembimbing I dan Dr. Idaryani, SE,M.Si selaku Pembimbing II yang selalu senantiasa memberikan dukungan, meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si selaku dosen Penasehat Akademik (PA) serta seluruh Dosen beserta staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, khususnya program studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, serta waswasan yang luas kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Seluruh staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam kelancaran pengurusan administrasi akademik selama masa perkuliahan.

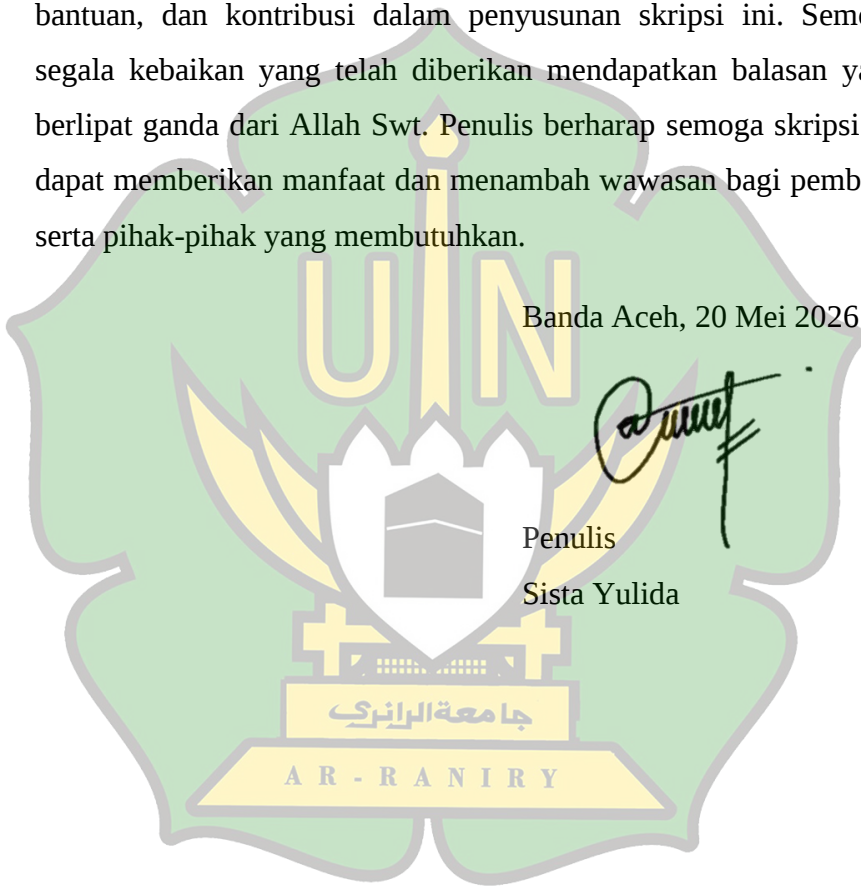
8. Teristimewa, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keempat orang tua tercinta, Bapak Zulkasman, Ibu Suriza, Bapak Muktar dan Almh Ibu Yusdar yang telah memberikan kasih ayang, do'a, perhatian, serta dorongan moril maupun materiil yang tak terhingga kepada penulis agar senantiasa memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
9. Kakak tercinta Rika, Sari, Dilla, Zura serta abang Misran dan adik Ahmad, Terimakasih atas segala do'a, dukungan, perhatian, motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan program studi Ilmu Ekonomi Angkatan 2021 yang turut membantu dan memberikan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu sahabat terbaik saya, Sirriatul Maula, Ghina Safira, Faras Nabila, Chyntia Khairina, Salsabila Leila Ningrum, dan Safrina Nabila yang telah banyak memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kakak tersayang una terimakasih selama ini menemami, mendukung, memotivasi, dan menjadi pendengar yang baik di setiap keluhan penulis.
12. Teman SMA Nadiya, Abil, Habibi, Rahmat penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan, motivasi, serta kebersamaan yang telah diberikan.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 20 Mei 2026



Penulis
Sista Yulida



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف

hauula : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أ/آ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ
ramā : رَمَى
qīla : قِيلَ
yaqūlu : يَقُولُ

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah *t*.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua

kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatul atfāl :

al-Madīnah al-Munawwarah/ :

al-Madīnatul Munawwarah

Ṭalḥah :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Sista Yulida
NIM : 210604041
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmui Ekonomi
Judul : Pengaruh Peran Perempuan Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera
Utara
Pembimbing I : Dr. Efendi, M.Si
Pembimbing II : Dr. Idaryani, SE,M.Si

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan daerah. Namun, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan perlu didukung oleh pembangunan yang inklusif, termasuk melalui peningkatan peran perempuan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender, Angka Harapan Hidup Perempuan, Rata-rata Lama Sekolah Perempuan, dan Sumbangan Pendapatan Perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2019–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel 33 kabupaten/kota yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan Fixed Effect Model yang diestimasi melalui Panel EGLS (White cross-section standard errors). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Gender dan Rata-rata Lama Sekolah Perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Indeks Pemberdayaan Gender berpengaruh negatif dan signifikan, Angka Harapan Hidup Perempuan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Sumbangan Pendapatan Perempuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan peran perempuan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender, Angka Harapan Hidup Perempuan, Rata-rata Lama Sekolah Perempuan, Sumbangan Pendapatan Perempuan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Pertumbuhan Ekonomi	12
2.1.1 Defenisi Pertumbuhan Ekonomi	12
2.1.2 Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto Perkapita	15
2.2 Gender	18
2.2.1 Teori Gender.....	18
2.2.2 Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHpr)	19
2.2.3 Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSPR)	20
2.2.4 Indeks Pembangunan Gender (IPG)	21
2.2.5 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	22
2.2.6 Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPP)	24
2.3 Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	25
2.3.1 Pengaruh IPG Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	25
2.3.2 Pengaruh IDG Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	26
2.3.3 Pengaruh AHHpr Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	27
2.3.4 Pengaruh RLSpr Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	27
2.3.5 Pengaruh SPP Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	28
2.4 Penelitian Terkait	29
2.5 Kerangka Berfikir	38
2.6 Hipotesis Penelitian	39

BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Jenis dan Sumber Data	40
3.3 Sampel Penelitian	40
3.4 Variabel Penelitian	41
3.4.1 Variabel Terkait (Dependen)	41
3.4.2 Variabel Bebas (Independen)	41
3.4.3 Defenisi Operasional Variabel	41
3.5 Metode dan Model Analisis Data	43
3.5.1 Metode Analisis Data	43
3.5.2 Model Analisis Data	44
3.6 Uji <i>Goodness of Fit</i>	45
3.7 Uji Parsial (Uji t)	46
3.8 Uji Simultan (Uji F)	47
3.9 Koefisien Determinasi (R^2)	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	48
4.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara	49
4.3 Indeks Pembangunan Gender Provinsi Sumatera Utara	51
4.4 Indeks Pemberdayaan Gender Provinsi Sumatera Utara	53
4.5 Angka Harapan Hidup Perempuan Provinsi Sumatera Utara	55
4.6 Rata-rata Lama Sekolah Perempuan Provinsi Sumatera Utara	57
4.7 Sumbangan Pendapatan Perempuan Provinsi Sumatera Utara	59
4.8 Analisis Statistik Deskriptif	61
4.9 Analisis Penentuan Model Regresi Data Panel	63
4.9.1 Uji Chow (<i>Chow-test</i>)	63
4.9.2 Uji Hausman (<i>Hausman-test</i>)	64
4.10 Uji Asumsi Klasik	65
4.10.1 Uji Multikolinearitas	65
4.10.2 Uji Heteroskedastisitas	66
4.11 Model Regresi <i>Panel Fixed Effect model</i> (FEM)	69
4.12 Pengujian Hipotesis	71
4.12.1 Uji Parsial (Uji T)	71
4.12.2 Uji Simultan (Uji F)	73
4.12.3 Koefisien Determinasi (R^2)	74
4.13 Pengaruh Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	75
4.14 Pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	77

4.15	Pengaruh Angka Harapan Hidup Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	78
4.16	Pengaruh Rata-rata Sekolah Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	80
4.17	Pengaruh Sumbangan Pendapatan Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	82
BAB V	PENUTUP	84
5.1	Kesimpulan	84
5.2	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA		87
Lampiran		94

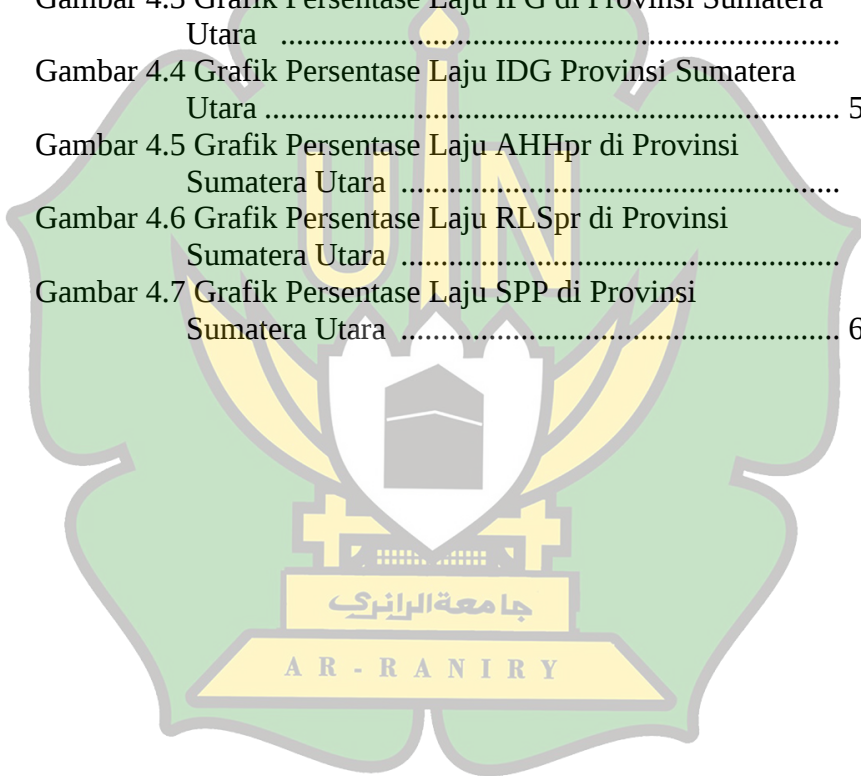


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data AHHpr, RLSpr, dan SPP	8
Tabel 2.1 Indikator Indeks Pembangunan Gender (IPG)	22
Tabel 2.2 Indikator Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	22
Tabel 2.3 Kategori Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	24
Tabel 2.4 Penelitian Terkait	29
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel	41
Tabel 4.1 Analisis Data Deskriptif	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow (Chow-Test)	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman (Hausman-Test)	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser (RES_SQ)	67
Tabel 4.6 Hasil Regresi Utama Setelah Penanganan Heteroskedastisitas	68
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM) Menggunakan Panel EGLS (White Cross-Section Standard Errors)	70
Tabel 4.8 Hasil Uji T	71
Table 4.9 Hasil Uji F	73
Table 4.10 Hasil Koefisien Determinasi (R ²)	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kondisi IPG Provinsi Sumatera Utara	3
Gambar 1.2 Kondisi IDG Provinsi Sumatera Utara	5
Gambar 1.3 Kondisi PDRB Provinsi Sumatera Utara	6
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian	48
Gambar 4.2 Grafik Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara	50
Gambar 4.3 Grafik Persentase Laju IPG di Provinsi Sumatera Utara	52
Gambar 4.4 Grafik Persentase Laju IDG Provinsi Sumatera Utara	54
Gambar 4.5 Grafik Persentase Laju AHHpr di Provinsi Sumatera Utara	56
Gambar 4.6 Grafik Persentase Laju RLSpr di Provinsi Sumatera Utara	58
Gambar 4.7 Grafik Persentase Laju SPP di Provinsi Sumatera Utara	60



DAFTAR SINGKATAN

ADHK	: Atas Daasar Harga Konstan
AHHpr	: Angka Harapan Hidup Perempuan
IPG	: Indeks Pembangunan Gender
IDG	: Indeks Pemberdayaan Gender
RLSpr	: Rata-rata Lama Sekolah Perempuan
SPP	: Sumbangan Pendapatan perempuan
UNDP	: <i>United Nations Development</i>
<i>Programme</i>	
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi tetap menjadi indikator penting kemajuan suatu negara. Menurut *World Economic Forum* (2023), meskipun dunia menghadapi tekanan ekonomi global, negara-negara yang mengembangkan kapasitas manusia melalui peningkatan akses pendidikan, layanan kesehatan, dan inovasi ekonomi menunjukkan pertumbuhan yang lebih tangguh dan inklusif (Zahidi et al., 2023).

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), kesetaraan gender bukan hanya berkaitan dengan hak asasi manusia, tetapi juga merupakan elemen penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pandangan ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya Tujuan Ke-5, yang menempatkan pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender sebagai landasan utama bagi terciptanya pembangunan yang adil dan merata (Walsh et al., 2022).

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia telah berkomitmen untuk menjalankan pembangunan secara terencana dan bertahap. Tujuan tersebut untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat (Jahril, 2024). Upaya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat tersebut

memerlukan peningkatan ekonomi yang berkelanjutan serta distribusi pendapatan yang lebih merata, baik dari segi generasi, jenis kelamin, latar belakang sosial, maupun wilayah. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi belum mampu dirasakan oleh semua aspek pada masyarakat, terutama pada perempuan (Lorenza, 2022). Salah satu instrumen utama dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) menurut lapangan usaha, yaitu total nilai tambah bruto seluruh sektor ekonomi yang dihitung menggunakan harga tahun dasar 2010 guna menghilangkan pengaruh inflasi, sehingga mencerminkan pertumbuhan ekonomi secara riil (BPS Sumatera Utara, 2025a)

Indonesia telah mencatat kemajuan signifikan dalam pembangunan berbasis gender. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai Indeks Pembangunan Gender (IPG) nasional mencapai 91,85 persen pada tahun 2024, naik dari 90,07 persen di tahun 2019. Capaian ini mencerminkan peningkatan kualitas hidup perempuan dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. Namun demikian, Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) masih berada di angka 77,62 persen pada tahun 2024, menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam posisi strategis seperti lembaga legislatif, kepemimpinan manajerial, dan pengambilan keputusan ekonomi masih terbatas.

Perempuan di Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, lebih dari 64 persen pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah perempuan, dan sektor ini memberikan kontribusi sekitar 61 persen terhadap PDB nasional. Meski begitu, mereka masih dihadapkan pada berbagai hambatan struktural, termasuk ketimpangan dalam akses pendidikan, layanan kesehatan, dan pendapatan.

Kondisi ini diperburuk oleh beban ganda yang umumnya dipikul perempuan, keterbatasan akses terhadap sumber daya produktif, serta rendahnya kepemilikan aset dibandingkan laki-laki. (KEMENPPA, 2020) mengungkapkan bahwa ketimpangan ini tidak hanya berdampak pada kehidupan individu, tetapi juga turut menekan produktivitas daerah serta menurunkan daya saing di tingkat regional.

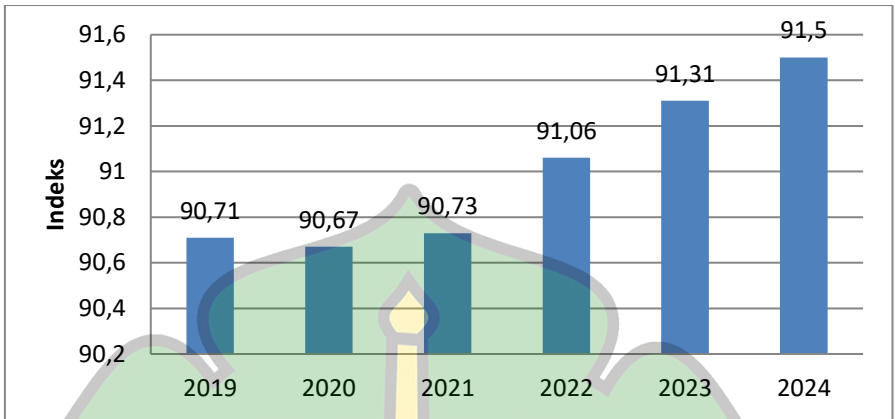
Provinsi Sumatera Utara, sebagai salah satu wilayah dengan populasi terbesar di Indonesia, memiliki dinamika pembangunan yang cukup kompleks. Perempuan di Provinsi Sumatera Utara memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama melalui sektor UMKM. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, lebih dari 60 persen pelaku UMKM di wilayah perkotaan seperti Kota Medan adalah perempuan, yang mayoritas bergerak di bidang perdagangan, kuliner, dan kerajinan tangan (BPS, 2024).

Meski partisipasi mereka tinggi, akses terhadap modal usaha dan pembinaan teknis masih terbatas, sehingga banyak usaha yang tidak berkembang menjadi skala menengah atau besar. Selain itu,

kontribusi pendapatan perempuan terhadap total pendapatan rumah tangga juga masih rendah, yaitu sekitar 36,08 persen, salah satunya disebabkan oleh upah yang lebih rendah dan dominasi di sektor informal. Faktor pengasuhan dan tanggung jawab rumah tangga yang membuat perempuan seringkali harus membagi waktu antara pekerjaan ekonomi dan tanggung jawab domestik. Beban ini menyebabkan keterbatasan waktu dan energi untuk berkontribusi lebih besar terhadap pendapatan keluarga. Hal ini juga didorong oleh norma sosial dan budaya yang masih melekat (Prihatiningtyastuti, 2020).

Kondisi partisipasi perempuan di bidang ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dapat dianalisis lebih mendalam melalui indikator makro seperti Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). IPG merupakan ukuran untuk menilai kesenjangan pencapaian pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan dalam dua aspek utama, yaitu kesehatan (Angka Harapan Hidup/AHH), pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah/RLS). Kondisi indeks pembangunan gender di Provinsi Sumatera Utara untuk periode 2019 – 2024 dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1 Kondisi IPG Provinsi Sumatera Utara (2019-2024)



Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2024*

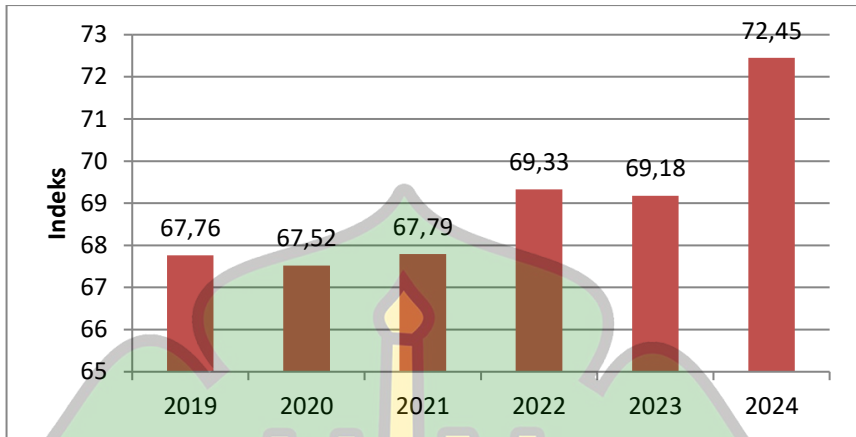
Indeks pembangunan gender (IPG) dapat menggambarkan ketidaksetaraan antar gender di berbagai indikator. Indeks pembangunan gender di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan kecenderungan membaik dari tahun 2019 hingga 2024. Penurunan signifikan sebesar 90,71% yang terjadi pada tahun 2020 disebabkan oleh pandemi COVID-19, yang memberikan dampak luas terhadap sektor kesehatan, ekonomi, dan sosial. Pandemi ini menimbulkan implikasi ekonomi yang memengaruhi baik laki-laki maupun perempuan; namun, kondisi ekonomi perempuan cenderung lebih rentan terhadap dampak tersebut, mengingat tingkat pendapatan dan tabungan yang relatif rendah serta minimnya perlindungan sosial yang memadai (BPS, 2024).

Pada tahun 2021-2024 IPG Sumatera Utara terus meningkat karena peningkatan jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam bidang kesehatan, ekonomi dan sosial dan juga menurunnya kesenjangan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) laki-laki

dan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) perempuan. Kondisi indeks pembangunan gender yang meningkat pada akhirnya berdampak pada PDRB dan menurunkan ketimpangan gender (Sari & Arif, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Sulisto et al., 2023) bahwa IPG memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kenaikan IPG dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perempuan makin mudah mengakses layanan penting seperti pendidikan dan kesehatan. Tapi karena nilainya belum sempurna, berarti masih ada ketimpangan antara laki-laki dan perempuan yang perlu diperbaiki lewat kebijakan yang berpihak dan pembangunan yang adil bagi semua gender. Meskipun capaian Indeks Pembangunan Gender (IPG) Sumatera Utara telah mendekati tingkat kesetaraan gender dengan nilai 91,5 persen pada tahun 2024, hal ini belum sepenuhnya mencerminkan kesetaraan dalam dimensi kekuasaan dan pengaruh. Dapat dilihat dari Gambar 1.2 menunjukkan bahwa Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Sumatera Utara mengalami naik turun atau kondisi yang tidak stabil di setiap tahunnya.

Gambar 1.2 Kondisi IDG Provinsi Sumatera Utara (2019-2024)



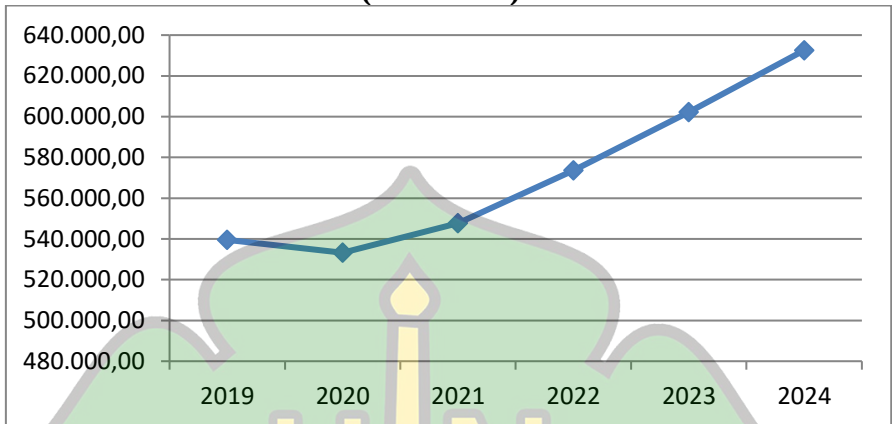
Sumber: *Badan Pusat Statistik*, 2024

Menurut data BPS, Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) di Sumatera Utara turun dari 69,33 persen pada 2022 menjadi 69,18 persen pada 2023, turun sebesar 0,15 persen. Penurunan ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam posisi penting seperti anggota dewan dan manajer berkurang, dan masih ada perbedaan besar dalam pendapatan antara laki-laki dan perempuan. Akan tetapi pada tahun 2024 kondisi IDG di Sumatera Utara mengalami peningkatan yang cukup drastis dari 69,18 persen pada 2023 menjadi 72,45 persen pada tahun 2024, naik sebesar 3,27 persen. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya keterlibatan perempuan pada sektor politik. Merujuk pada Detris Sulisto, Nurhayati, Syafri, Samuel Fery Purba, dan Kezia Br Aritonang (2023) bahwa IDG memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah (Sulisto et al., 2023).

Fluktuasi IDG Sumatera Utara dalam lima tahun terakhir sebagian besar disebabkan oleh tantangan struktural dan politik. Misalnya, masih sedikit perempuan yang terlibat dalam pemilu atau menduduki jabatan penting di pemerintahan. Selain itu, akses perempuan terhadap pelatihan kepemimpinan dan peluang ekonomi formal belum merata. Banyak perempuan juga bekerja di sektor informal yang tidak tercatat secara resmi, sehingga kontribusi mereka terhadap ekonomi sering kali tidak terlihat dalam data IDG. Selain capaian indeks pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender di Sumatera Utara, kondisi perempuan dalam indikator kesehatan, pendidikan, dan pendapatan perempuan harus dilihat untuk mendukung dan meningkatkan kualitas perempuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada tahun 2019-2024 menunjukkan dinamika yang signifikan, dengan PDRB yang mengalami fluktuasi akibat berbagai faktor ekonomi dan non-ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) PDRB Sumatera Utara dapat dilihat pada Gambar 1.3 dibawah ini.

Gambar 1.3 Kondisi PDRB Provinsi Sumatera Utara (2019-2024)



Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2024*

Produk Domestik Bruto (PDRB) Sumatera Utara pada tahun 2019 menunjukkan pertumbuhan yang stabil, didorong oleh kontribusi sektor pertanian dan industri. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat signifikan sebesar 1,07 persen akibat dari dampak COVID-19. Seiring pemulihan ekonomi pada tahun 2021 PDRB mengalami peningkatan sebesar 2,61 persen, pada 2022 meningkat lagi sebesar 4,73 persen dibandingkan tahun sebelumnya dan terus mengalami peningkatan yang signifikan, pada tahun 2024 Ekonomi Sumatera Utara tumbuh sebesar 5,03 persen lebih tinggi jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2023 yang tumbuh sebesar 5,01 persen. Pertumbuhan tersebut terjadi pada seluruh lapangan usaha.

Fluktuasi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kinerja di sektor pertanian yang berfluktuasi tergantung produksi dan diversifikasi produk,

konsumsi rumah tangga yang meningkat terutama saat acara besar seperti PON XXI (BPS, 2024). Selanjutnya peningkatan investasi dan ekspor yang mendorong pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan sektor jasa yang signifikan seiring pemulihan ekonomi dan mobilitas masyarakat, stabilitas harga yang menekan inflasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi, serta adanya pembangunan infrastruktur yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.

Fluktuasi PDRB Sumatera Utara pada tahun 2019-2024 juga memiliki hubungan yang signifikan dengan peran perempuan dalam beberapa aspek ekonomi. Partisipasi angkatan kerja perempuan yang meningkat dapat mempengaruhi PDRB dengan meningkatkan pendapatan regional dan pada akhirnya meningkatkan PDRB (Walsh et al., 2022). Selain itu, sektor ekonomi yang dijalani oleh perempuan, seperti pertanian dan industri, juga dapat memberikan kontribusi pada PDRB Sumatera Utara (BPS, 2024). Namun, kesenjangan gender dalam kesempatan kerja dan pendapatan masih menjadi tantangan bagi perempuan untuk berkontribusi secara maksimal terhadap PDRB (ILO, 2020). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pendidikan, kesehatan dan keterampilan perempuan serta mengurangi kesenjangan gender untuk meningkatkan peran perempuan dalam perekonomian dan pada akhirnya meningkatkan PDRB Sumatera Utara.

TABEL 1.1
Data AHHpr, RLSpr, dan SPPr (2019-2024)

Tahun	Angka Harapan Hidup Perempuan (Tahun)	Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (Tahun)	Sumbangan Pendapatan Perempuan (%)
2019	70,92	9,17	36,15
2020	71,08	9,28	36,12
2021	71,21	9,33	36,02
2022	71,60	9,50	35,98
2023	72,00	9,63	36,21
2024	72,30	9,77	36,08

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2024*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa angka harapan hidup perempuan di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan dari tahun 2019-2024. Nilai angka harapan hidup perempuan adalah 70,92 tahun pada tahun 2019, yang meningkat setiap tahunnya hingga tahun 2024 mencapai 72,30 tahun. Peningkatan AHHpr berpotensi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Azka, 2019; Firmansyah & Sihalo, 2021; Noorasiah et al., 2023; Sulisto et al., 2023). Rata-rata Lama Sekolah perempuan digunakan untuk mengukur indikator pendidikan. Sama halnya dengan Angka Harapan Hidup perempuan, RLSpr dari tahun 2019 hingga 2024 mengalami

peningkatan. Pada tahun 2019, RLSpr adalah 9,17 tahun, dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 9,77 tahun, yang mengindikasikan bahwa rata-rata pendidikan perempuan di Provinsi Sumatera Utara diperkirakan sampai pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Ketika RLSpr berdampak pada pendapatan keluarga, maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian terkait menjelaskan bahwa RLSPr memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap PDRB yang merupakan proksi dari pertumbuhan ekonomi (Sulisto et al., 2023)

Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang perempuan, semakin banyak pendapatan yang diperolehnya. Pendapatan perempuan menunjukkan sumbangan pendapatan perempuan (SPPr). Tren sumbangan pendapatan perempuan di Provinsi Sumatera Utara selama lima tahun (2019-2024) meningkat, namun pada tahun 2021 dan 2022 terjadi penurunan sebesar 0,1 persen dan 0,04 persen yang tidak signifikan secara statistik. Tetapi pada tahun 2023 meningkat dari 2 tahun terakhir menjadi 36,21 persen dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 36,08 persen. Menurut Sulisto dkk (2023), Azzia dkk (2021), dan Lusiarista & Arif (2022), Sumbangan pendapatan perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan fenomena dan data yang empiris dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Peran Perempuan Terhadap**

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara (2019-2024)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
2. Bagaimana pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
3. Bagaimana pengaruh Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHpr) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
4. Bagaimana pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSpr) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
5. Bagaimana pengaruh Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPPr) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

2. Untuk menganalisis adanya pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHpr) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk menganalisis adanya pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSpr) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
5. Untuk menganalisis adanya pengaruh Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPPr) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi pembangunan yang berkaitan dengan peran perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji isu gender dan pembangunan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup, pemberdayaan, serta partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

3. Manfaat bagi Pemangku Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi instansi terkait dalam menyusun program pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kontribusi perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat kajian teori yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel

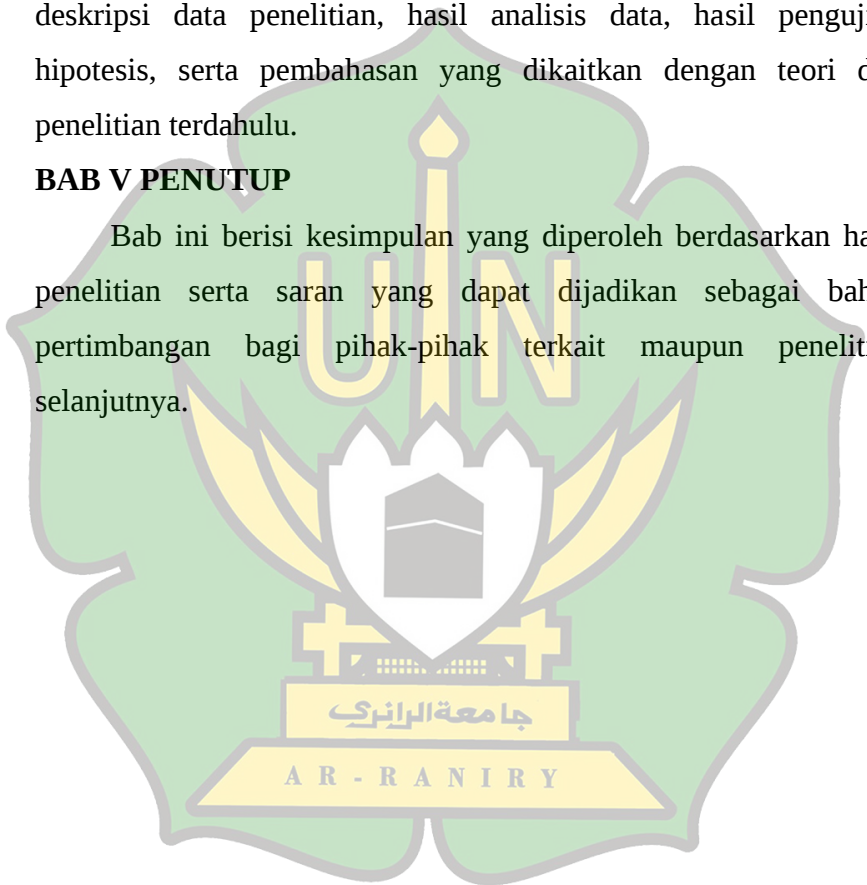
penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran umum wilayah penelitian, deskripsi data penelitian, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait maupun penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1 Defenisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi bisa diartikan sebagai perkembangan aktivitas ekonomi yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa di masyarakat (Hodijah & Angelina, 2021). Salah satu cara untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah adalah dengan melihat besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang dihitung dari nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit usaha di daerah tersebut. PDRB sendiri merupakan total dari konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor, dikurangi impor (Nurdani & Puspitasari, 2023).

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses di mana suatu negara mengalami peningkatan dalam produksi barang dan jasa serta kemakmuran. Ketika pertumbuhan ekonomi tinggi, jumlah barang yang diproduksi juga meningkat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi melambat, produksi barang akan berkurang. Ada tiga komponen utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu: (1) ketersediaan barang yang terus bertambah; (2) kemajuan teknologi yang menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan dengan menyediakan berbagai jenis barang yang dibutuhkan masyarakat;

dan (3) pemanfaatan inovasi yang menggabungkan teknologi yang efisien serta keselarasan dalam aspek ideologi dan kelembagaan (Alya, 2022).

Menurut (Winarti, 2020), pertumbuhan ekonomi mencerminkan tingkat perkembangan ekonomi di suatu daerah. Kegiatan ekonomi di suatu negara bertujuan untuk memproduksi barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Setiap negara atau wilayah berupaya mencapai kestabilan ekonomi dalam jangka panjang. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi, diperlukan penyesuaian terhadap teknologi, institusi, dan ideologi sesuai dengan tuntutan kondisi yang ada (Fajar M, 2023).

Pertumbuhan ekonomi yang terus berlangsung dan positif dalam perkembangannya setiap tahun masih menimbulkan berbagai permasalahan. Pertumbuhan ekonomi saat ini masih belum mampu menutupi seluruh aspek pada masyarakat, terutama pada masyarakat miskin. Pertumbuhan ekonomi yang memiliki kontribusi tinggi dalam menghadapi kemiskinan dan menetralkan ketidakstabilan pada pangsa pasar (Mulasari, 2015).

Beberapa teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

a. Teori Todaro dan Smith

Menurut Todaro dan Smith (dalam Cici Lucya, 2019), pertumbuhan ekonomi adalah kondisi di mana terjadi peningkatan kapasitas produksi dalam kegiatan ekonomi secara berkelanjutan sehingga menghasilkan pendapatan. Faktor-faktor yang mendorong

pertumbuhan ekonomi meliputi pembentukan modal, peningkatan jumlah penduduk yang pada akhirnya memperbesar angkatan kerja, serta kemajuan teknologi yang semakin maju sebagai metode baru dalam menyelesaikan pekerjaan.

b. Teori Pertumbuhan Solow-Swan

Teori Solow-Swan mengembangkan sebuah model pertumbuhan yang menitikberatkan pada peran perubahan teknologi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Model ini menggunakan fungsi produksi di mana output bergantung pada modal dan tenaga kerja, dengan tingkat efisiensi yang berbeda-beda dan menunjukkan hasil yang semakin menurun. Artinya, jika modal ditambah secara relatif lebih banyak dibandingkan tenaga kerja, maka peningkatan output yang dihasilkan akan semakin berkurang secara bertahap (Ayunani & Nuraini, 2025).

c. Teori Bannock, Graham

Menurut Bannock dan Graham (dalam Cici Lucia, 2019) pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang melibatkan peningkatan total pendapatan dan pendapatan per kapita dengan memperhitungkan pertumbuhan jumlah penduduk, serta disertai perubahan mendasar dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan di antara masyarakatnya. Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi saling terkait erat, di mana pembangunan ekonomi tidak bisa dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi juga bergantung pada pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi mendorong

terjadinya pertumbuhan ekonomi, sementara pertumbuhan ekonomi memperlancar jalannya pembangunan ekonomi.

2.1.2 Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa faktor yang dianggap sebagai sumber penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu (Sukirno, 2016):

1. Tanah dan kekayaan alam lainnya: Tanah adalah sumberdaya alam yang penting dan menjadi dasar bagi berbagai aktivitas ekonomi.
2. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja: Jumlah penduduk mengacu pada total populasi di suatu negara atau daerah, sebagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi.
3. Barang-barang modal dan tingkat teknologi: Barang modal adalah aset fisik yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.
4. Sistem sosial dan sikap masyarakat: Merujuk pada struktur dan pola interaksi dalam masyarakat yang mempengaruhi cara individu dan kelompok berperilaku serta berinteraksi.
5. Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan Merujuk pada ukuran total dari potensi pembeli untuk barang dan jasa di suatu wilayah geografis atau ekonomi tertentu.

Hasyim, (2017) pada dasarnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ada tiga faktor yaitu:

1. Faktor Penawaran, dari sisi penawaran pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh lima kategori yaitu: sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), stok modal, kewirausahaan dan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Kelima kategori tersebut merupakan bentuk barang dan jasa yang ditawarkan untuk membantu pertumbuhan ekonomi.
2. Faktor Permintaan, ekonomi pasar bebas tidak dapat berkembang tanpa permintaan barang tambahan yang dapat dihasilkan oleh perekonomian. Tingginya tingkat permintaan akan barang dan jasa. Hal ini akan meningkatkan produktivitas, produktivitas yang baik dan bagus akan membuat perekonomian negara semakin meningkat.
3. Faktor-faktor Non Ekonomi, faktor non-ekonomi yaitu: kebudayaan, agama dan tradisi. Ketiga hal tersebut dapat mempengaruhi perekonomian. Budaya yang dapat mendorong pembangunan di antaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya.

Sedangkan menurut Mankiw ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya yaitu:

1. Modal Fisik. Para pekerja akan lebih produktif jika mereka memiliki peralatan untuk bekerja. Peralatan dan infrastruktur yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dinamakan modal fisik.
2. Modal Manusia. Modal manusia (*Human Capital*) merupakan istilah ekonomi untuk pengetahuan dan keahlian yang

diperoleh pekerja melalui pendidikan, pelatihan-pelatihan serta pengalaman.

3. Sumber Daya Alam. Sumber daya alam merupakan input-input produksi yang disediakan oleh alam, seperti: tanah, sungai dan kekayaan alam lainnya.
4. Pengetahuan Teknologi. Pengetahuan teknologi (*Technological Knowledge*) ini dimaksudkan bagaimana pemahaman pekerja tentang cara terbaik untuk memproduksi barang dan jasa menggunakan teknologi yang ada.

2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator utama yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, mencerminkan total nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas ekonomi dalam periode tertentu, biasanya satu tahun (Hasyim, 2017). Menurut Hasyim (2017) PDRB dihitung menggunakan tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan produksi, pendapatan, dan pengeluaran. Berikut adalah penjelasan terkait indikator penyusun PDRB berdasarkan ketiga pendekatan tersebut:

1. Pendekatan Produksi

Pendekatan ini mengukur PDRB sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi di suatu wilayah. Indikator utama meliputi:

- a. Sektor Primer: Pertanian, kehutanan, perikanan, dan pertambangan. Contohnya, nilai produksi dari pertanian padi, perkebunan kelapa sawit, atau hasil tambang seperti batu bara.
- b. Sektor Sekunder: Industri pengolahan, konstruksi, dan utilitas (listrik, gas, air). Misalnya, nilai tambah dari industri makanan dan minuman atau proyek konstruksi infrastruktur.
- c. Sektor Tersier: Perdagangan, transportasi, jasa keuangan, pendidikan, kesehatan, dan pariwisata. Contohnya, nilai transaksi dari perdagangan eceran atau pendapatan dari sektor jasa pariwisata.

Nilai tambah dihitung sebagai selisih antara nilai output (hasil produksi) dan input antara (biaya produksi seperti bahan baku).

2. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan ini mengukur PDRB berdasarkan total pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam suatu wilayah. Indikator penyusunnya meliputi

- a. Upah dan Gaji: Pendapatan yang diterima tenaga kerja dari aktivitas ekonomi, seperti gaji karyawan di sektor industri atau jasa.
- b. Keuntungan Usaha: Laba yang diperoleh pelaku usaha, termasuk keuntungan perusahaan di sektor perdagangan atau manufaktur.

- c. Pendapatan Bunga dan Sewa: Pendapatan dari penyewaan aset (seperti tanah atau bangunan) dan bunga dari investasi modal.
 - d. Pajak Produksi dan Impor: Pajak yang dikenakan pada barang dan jasa, seperti pajak pertambahan nilai (PPN) atau cukai.
3. Pendekatan Pengeluaran
- Pendekatan ini mengukur PDRB berdasarkan total pengeluaran untuk barang dan jasa akhir dalam suatu perekonomian. Indikator penyusunnya meliputi:
- a. Konsumsi Rumah Tangga: Pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, pakaian, dan jasa pendidikan atau kesehatan.
 - b. Konsumsi Pemerintah: Pengeluaran pemerintah untuk belanja pegawai, infrastruktur, atau program sosial.
 - c. Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto): Pengeluaran untuk pembelian barang modal, seperti mesin, bangunan, atau kendaraan untuk keperluan produksi.
 - d. Ekspor dan Impor Bersih: Nilai ekspor barang dan jasa dikurangi impor, mencerminkan kontribusi perdagangan luar negeri terhadap perekonomian wilayah.

Ketiga pendekatan ini menghasilkan nilai PDRB yang sama jika dihitung dengan benar, karena masing-masing mencerminkan aspek yang berbeda dari aktivitas ekonomi di suatu wilayah. Data PDRB disusun oleh BPS berdasarkan dua dasar penilaian, yaitu

harga berlaku yang mencerminkan harga pasar saat ini, dan harga konstan yang menghilangkan pengaruh inflasi sehingga mencerminkan pertumbuhan ekonomi secara riil (BPS, 2024). Dalam penelitian ini, PDRB yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) menurut usaha tahun dasar 2010 dalam satuan miliar rupiah pada 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara periode 2019–2024, karena pendekatan ini mampu mencerminkan perubahan output riil tanpa terdistorsi oleh perubahan harga, sehingga memungkinkan pengukuran pertumbuhan ekonomi antarkabupaten/kota secara konsisten (Hasyim, 2017). BPS menghitung PDRB ADHK berdasarkan 17 kategori lapangan usaha. Di Provinsi Sumatera Utara, sektor dominannya adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, diikuti Industri Pengolahan serta Perdagangan Besar dan Eceran (BPS Sumatera Utara, 2025a). Laju pertumbuhan ekonomi dihitung dengan rumus:

$$G = \frac{PDRB_T - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

G = Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)

$PDRB_T$ = PDRB atas harga konstan berjalan

$PDRB_{t-1}$ = PDRB atas harga konstan tahun sebelumnya

2.2 Gender

2.2.1 Teori Gender

Menurut Pilcher dan Whelehan (2023), teori gender dalam perspektif sosial-kultural memandang gender bukan sebagai derivasi langsung dari karakteristik biologis yang statis, seperti komposisi kromosom atau atribut fisik bawaan. Sebaliknya, gender merupakan konstruksi dinamis yang terbentuk melalui interaksi kompleks antara fondasi biologis, interpretasi budaya, dan struktur kekuasaan dalam masyarakat. Berbeda dengan pendekatan esensialis yang mengonstruksikan gender sebagai determinasi alamiah yang immutable, teori ini menganalogikan gender sebagai performa sosial serupa dengan kostum dan peran dalam teater yang secara aktif dibangun individu melalui berbagai elemen, termasuk penampilan fisik, pakaian, sikap, kepribadian, pembagian kerja (domestik maupun profesional), seksualitas, serta tanggung jawab keluarga (Hughes & Donnelly, 2024)

Definisi gender sendiri tidak merujuk pada jenis kelamin tertentu. Secara konsep, gender mengacu pada hubungan antara laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan anak perempuan serta bagaimana hal tersebut dapat dikonstruksikan. Oleh sebab itu, peran gender bersifat dinamis dan berubah seiring waktu. Kesetaraan gender dapat terjadi melalui akses perempuan yang lebih besar terhadap pasar tanah dan kredit serta peningkatan kemampuan pengambilan keputusan perempuan dalam rumah tangga. Dalam hal ini menyebabkan adanya peningkatan

pemberdayaan perempuan, pengurangan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi (Suryaningsih & Sanjaya, 2024).

Jika dilihat dari perspektif gender, peran antara laki-laki dan perempuan memicu pada ideologi gender. Ideologi gender sendiri terbentuk dari konstruksi masyarakat. Berdasarkan perspektif masyarakat diyakini bahwa laki-laki dan perempuan itu berbeda begitupun dengan peran masing-masing. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan atau ketimpangan gender dalam hal kinerja pada pasar kerja yang bersumber dari luar diri yang tertanam dalam pikiran. Masyarakat berasumsi bahwa kualitas sumber daya perempuan kurang berkualitas dibandingkan laki-laki sehingga meletakkan perempuan dalam bentuk komoditi dalam hal meningkatkan pembangunan ekonomi (Nur Afni, Mohammad Reza, 2022).

2.2.2 Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHpr)

Angkatan Harapan Hidup (*life Expectancy Rate*) adalah rata-rata perkiraan jumlah tahun hidup yang akan ditempuh oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x , pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya (BPS, 2024a). Lebih lanjut dijelaskan bahwa angka harapan hidup sangat diperlukan, dikarenakan angka harapan hidup merupakan indikator penting pembangunan kesehatan dan ekonomi. Angka harapan hidup (AHH) merupakan salah satu komponen pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

sekaligus sebagai indikator dampak peningkatan derajat kesehatan masyarakat (BPS, 2024a).

Menurut Muda (2019), AHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat dan sebagai alat mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk. Pada daerah yang memiliki AHH rendah, maka harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan dan program sosuak termasuk kesehatan pada lingkungan kecukupan gizi dan kalori yang termasuk pula pada pemberantasan kemiskinan.

Angka harapan hidup (AHH) dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. AHH adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup. AHH dapat diartikan juga sebagai umur yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada waktu tertentu. AHH dihitung menggunakan pendekatan tak langsung (*indirect estimation*). Ada dua jenis data yang digunakan dalam perhitungan AHH yaitu anak lahir hidup (ALH) dan anak masih hidup (AMH) (Fahrurrozi et al., 2023).

2.2.3 Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSpr)

Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSpr) merupakan tahun penduduk berusia 15 tahun keatas yang telah menempuh pendidikan di sekolah formal. Angka rata-rata lama sekolah merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk, khususnya di bidang pendidikan. Untuk menghitung rata-rata lama

sekolah, diperlukan data pencapaian sekolah, tingkat, dan jenis sekolah (BPS, 2024a).

Menurut (KEMENPPA, 2020) rata-rata lama sekolah perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki, artinya tingkat pendidikan yang ditempuh perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan antara perempuan dan laki-laki. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya melalui kebijakan dan program prioritas untuk mendorong perempuan agar lebih lama bersekolah, yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas perempuan.

Indikator RLS dapat dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang dijalankan. Standar *United Nations Development Programme* (UNDP) adalah minimal nol hingga 15 tahun. Pada penghitungannya, RLS Perempuan memiliki persamaan sebagai berikut:

$$RLS = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (x_i) \quad (2.2)$$

Dimana:

X_i = lama sekolah penduduk ke- i yang berusia 25 tahun

n = jumlah penduduk berusia 25 tahun ke atas

Angka rata-rata lama sekolah (RLS) akan menjadi salah satu komponen pembentuk indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan pengukuran dari perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, standar hidup dan pendidikan untuk semua negara di dunia (BPS, 2024a).

2.2.4 Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indikator untuk menilai tingkat keberhasilan capaian pembangunan yang telah memperhatikan aspek gender (BPS, 2024a). IPG mengukur pembangunan manusia dengan mempertimbangkan tiga dimensi utama, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Dimensi	Indikator Indeks Pembangunan Gender (IPG)
Umur panjang dan sehat	Angka Harpan Hidup pada saat lahir (e0), laki-laki dan Perempuan
Pengetahuan	1. Harapan Lama Sekolah (HLS); Laki-laki dan Perempuan 2. Rata-rata Lama Sekolah (RLS); Laki-laki dan Perempuan
Standar hidup layak	Perkiraan pendapatan; Laki-laki dan Perempuan

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2024*

Menurut *United Nation Development Program* (UNDP 2010), ketiga dimensi tersebut digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan manusia, karena memiliki pengertian yang sangat luas terkait berbagai faktor. Selain itu, tidak lagi dilihat

dari perbandingan angka IPG dengan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Namun, capaiannya dapat dilihat dari pengukuran langsung terhadap ketimpangan antar gender dalam pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Indonesia, 2024). Pada penghitungannya, IPG memiliki persamaan sebagai berikut:

$$IPG = \frac{IPM_1}{IPM_p}$$

$$IPM_1 = \sqrt[3]{X_{Kesehatan\ p} \times X_{pendidikan\ 1} \times X_{pengeluaran\ 1} \times 100}$$

$$IPM_p = \sqrt[3]{X_{Kesehatan\ p} \times X_{pendidikan\ p} \times X_{pengeluaran\ p} \times 100} \quad (2.3)$$

Dimana:

IPM_1 = Indeks Pembangunan Manusia Laki-laki

IPM_p = Indeks Pembangunan Manusia perempuan

X = Indeks komponen

Angka ini menunjukkan rasio pembangunan antargender, dimana semakin kecil jarak angka IPG dengan nilai 100, maka semakin setara pembangunan antara laki-laki dengan perempuan. Namun semakin besar jarak angka IPG dengan nilai 100, maka semakin terjadi ketimpangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan. Angka 100 dijadikan patokan untuk menginterpretasikan angka IPG karena angka tersebut merupakan nilai rasio paling sempurna (BPS, 2024a).

2.2.5 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) menunjukkan sejauh mana peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik mencakup partisipasi berpolitik, partisipasi ekonomi dan pengambilan keputusan serta penguasaan sumber daya ekonomi yang disebut sebagai dimensi Indeks Pemberdayaan Gender (BPS, 2024a).

Tabel 2.2
Indikator Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Dimensi	Indikator Indeks Pembangunan Gender (IPG)
Keterwakilan di Parlemen	Proporsi Keterwakilan di Parlemen, Laki-laki dan Perempuan
Pengetahuan	1. Proporsi dari manajer; Laki-laki dan Perempuan 2. Staf Administrasi pekerja profesional dan teknis; Laki-laki dan Perempuan
Standar hidup layak	Upah Buruh Non Pertanian; Laki-laki dan Perempuan

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Indeks Pemberdayaan Gender didapat dari rata-rata aritmatik dari ketiga indeks yang dibentuk maka diperoleh tiga komponen yaitu keterlibatan perempuan dalam parlemen, perempuan sebagai tenaga profesional dan sumbangan pendapatan perempuan. Pada penghitungan, IDG memiliki persamaan sebagai berikut:

$$IDG = \frac{I_{par} + I_{DM} + I_{ine-dis}}{3}$$

Adapun perhitungan setiap ketiga indeks komponen IDG tersebut, sebagai berikut:

$$I_i = \frac{EDEP(i)}{50}$$

$$EDEP(i) = (P_F \times X_F^{(1-\epsilon)} + P_m \times X_m^{(1-\epsilon)})^{\frac{1}{(1-\epsilon)}} \times 100 \quad (2.4)$$

Dimana:

I_{par} = Indeks Keterwakilan di Parlemen

I_{DM} = Indeks Pengambilan Keputusan

$I_{ine-dis}$ = Indeks Distribusi Pendapatan

EDEP = Indeks untuk masing-masing Komponen berdasarkan Persentase yang Ekuivalen dengan Distribusi yang merata

X_f = Keterwakilan perempuan di i

X_m = Keterwakilan laki-laki di i

P_F = Proporsi populasi perempuan

P_m = Proporsi populasi laki-laki

ϵ = Parameter penolakan ketimpangan (=2)

Angka yang dihasilkan ini akan menunjukan rasio pemberdayaan gender, dimana angka 100 dijadikan patokan untuk menginterpretasikan angka IPG karena angka tersebut merupakan nilai rasio paling sempurna. Menurut BPS, hasil skor IDG dirumuskan dengan penilaian kategori sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kategori Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Kategori	Nilai IDG
Rendah	IDG < 50
Sedang	$50 \leq \text{IDG} < 60$
Tinggi	$60 \leq \text{IDG} \leq 80$
Sangat Tinggi	IDG > 80

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2024*

2.2.6 Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPP)

Sumbangan pendapatan perempuan menunjukkan bagaimana perempuan berperan dan berkontribusi secara finansial serta kedudukan perempuan di pasar dunia kerja dan bagaimana perempuan diperhitungkan dalam dunia kerja. Sumbangan pendapatan perempuan juga mengindikasikan adanya kemandirian perempuan secara ekonomi, salah satu faktor yang mempengaruhi sumbangan perempuan adalah kualitas pendidikan perempuan yang meningkat. Pada penghitungannya, SPP memiliki persamaan sebagai berikut:

$$\text{SPP} = \text{AK}_f \times \text{Rasio } w_f$$

Adapun perhitungan rasio upah perempuan dan rata-rata upah, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio } W_f &= \frac{W_f}{W} \\ W &= (W_m \times \text{AK}_m) + (W_f \times \text{AK}_f) \end{aligned} \quad (2.5)$$

Dimana:

Rasio W_f = Rasio upah perempuan terhadap rata-rata upah

AK_f = Proporsi angkatan kerja perempuan

AK_m = Proporsi angkatan kerja laki-laki

W = Rata-rata upah

W_f = Rasio upah perempuan terhadap laki-laki
nonpertanian

W_m = Rasio upah laki-laki terhadap laki-laki
nonpertanian (bernilai 1)

Indikator sumbangan pendapatan perempuan mencerminkan tingkat diskriminasi upah antara laki-laki dan perempuan. Perhitungannya melibatkan proporsi perempuan dalam angkatan kerja, dikalikan dengan rasio upah perempuan terhadap rata-rata upah. Nilai yang lebih tinggi pada sumbangan pendapatan perempuan menunjukkan tingkat keadilan yang lebih baik dalam pembagian upah antara gender, mengindikasikan keseimbangan ekonomi yang lebih merata.

2.3 Hubungan Antar Variabel Penelitian

Pengaruh antar variabel dalam penelitian merujuk pada hubungan atau interaksi yang terjadi antara variabel yang diteliti, pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indikator untuk menilai tingkat keberhasilan capaian pembangunan yang telah memperhatikan aspek gender (BPS, 2024a). Semakin tinggi pembangunan gender di suatu wilayah, maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita di sana. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi tidak hanya didorong oleh keberhasilan peningkatan kapabilitas dasar (kesehatan, pendidikan, standar hidup layak). Penelitian yang dilakukan oleh Sari Puspita Dewi et al., (2024), menunjukkan bahwa indeks pembangunan gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2018) menunjukkan partisipasi perempuan dalam mendukung perekonomian keluarganya memiliki dampak yang signifikan dan masih memiliki potensi untuk meningkatkan kapasitasnya. Selain itu, keberhasilan pembangunan tercermin dari peningkatan peran perempuan dalam meningkatkan kualitas hidup dan keterlibatan mereka di berbagai bidang yang terkait dengan pembangunan, seperti ekonomi, kesehatan, dan pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adika & Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa indeks pembangunan gender memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia. Variabel indeks pembangunan gender diukur melalui

angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan indeks pembangunan gender dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia dengan lebih signifikan dibandingkan dengan peningkatan indeks pembangunan manusia laki-laki.

2.3.2 Pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif menjadi tujuan utama bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kesetaraan gender, yang diukur melalui Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). IDG mencakup aspek-aspek seperti partisipasi perempuan dalam politik, ekonomi, dan pengambilan keputusan.

Indeks Pemberdayaan Gender mengukur tingkat partisipasi perempuan dalam berbagai aspek, termasuk dalam bidang ekonomi dan politik. Menurut Ginting, D. A.; Sihura (2020), Semakin tinggi pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi dan politik maka akan memberikan dampak terhadap perekonomian daerah.

Hartono (2023) menunjukkan bahwa indeks pemberdayaan gender memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia dengan meningkatkan

kualitas sumber daya manusia dan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi.

Namun, indikator IDG yang memiliki dimensi distribusi pendapatan dan keterwakilan dalam parlemen masih menunjukkan bahwa IDG belum maksimal dalam berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi (BPS, 2024a). Menurut Bhattacharjee, Sanghita Goswami, (2020) yang menjelaskan bahwa pendapatan perempuan tidak selalu menjadi indikator utama pemberdayaan, terutama saat tingkat upahnya berada pada tingkat yang rendah.

2.3.3 Pengaruh Angka Harapan Hidup Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Angka Harapan Hidup perempuan (AHHpr) sebagai salah satu indikator Indikator Pembangunan Gender (IPG) dalam aspek kesehatan yang menggambarkan semakin tinggi AHHpr, maka semakin produktif pula perempuan menjalankan kegiatan ekonomi (Widiastuty, 2019).

Kesejahteraan kesehatan perempuan dapat berdampak pada produktivitas tenaga kerja, kontribusi positif pada kegiatan ekonomi, dan pada akhirnya, mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Oleh karena itu, investasi dalam kesehatan perempuan dapat dianggap sebagai strategi yang mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut Sulisto et al., (2023) AHHpr berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hidayatullah dan Adi Setiawan (2020) menunjukkan bahwa angka harapan hidup perempuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka harapan hidup perempuan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi angka harapan hidup perempuan, semakin baik kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi pembangunan, sehingga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

2.3.4 Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Rata-rata lama sekolah perempuan mencerminkan tingkat pendidikan seseorang perempuan dan menjadi salah satu indikator IPG dalam sisi pendidikan.

Sehingga, semakin tinggi nilai rata-rata lama sekolah, semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah diselesaikan (BPS, 2024a). Pendidikan dianggap sebagai investasi modal manusia yang krusial untuk pertumbuhan ekonomi, karena sumber daya manusia berkualitas tinggi merupakan penentu utama pertumbuhan ekonomi wilayah. Menurut penelitian Aprilia & Nurhayati (2024) RLSpr memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan yang lebih tinggi pada perempuan tidak hanya meningkatkan kemampuan individu dalam mengakses lapangan kerja yang lebih baik, tetapi juga mendorong transformasi

struktural ekonomi melalui inovasi dan efisiensi tenaga kerja. Menurut Sulisto et al., (2023) RLSpr berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun, SDM yang menjalankan kegiatan ekonomi pada sektor pertanian bermayoritas memiliki tingkat kesempatan mendapat pendidikan yang rendah yaitu tamat Sekolah Dasar (SD) maupun putus sekolah. Hal ini yang mengindikasikan bahwa peningkatan RLSpr kurang berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Rengga Viano Deris et al., 2022).

2.3.5 Pengaruh Sumbangan Pendapatan Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sumbangan pendapatan perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi merujuk pada kontribusi ekonomi yang diberikan oleh perempuan dalam suatu negara atau wilayah melalui pekerjaan yang menghasilkan pendapatan, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi

Menurut Hanisah & Sari (2024) sumbangan pendapatan perempuan berperan penting dalam menstimulasi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan rumah tangga dan daya beli masyarakat. Perempuan yang berkontribusi pada pendapatan keluarga tidak hanya membantu stabilitas ekonomi mikro, tetapi juga memperluas basis konsumsi dan tabungan nasional yang mendorong aktivitas ekonomi makro. Dengan meningkatnya proporsi pekerja perempuan, terjadi peningkatan output ekonomi

yang signifikan, terutama di sektor UMKM dan informal yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional.

Menurut Ulya & Wahyudi (2022) pendapatan tambahan dari aktivitas ekonomi perempuan, khususnya ibu rumah tangga, mampu memperkuat ketahanan ekonomi keluarga sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Ketika perempuan ikut berpartisipasi dalam kegiatan produktif, terutama dalam masa krisis, mereka menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap ekonomi daerah melalui peningkatan konsumsi, distribusi barang, dan penciptaan lapangan kerja informal. Dengan demikian, sumbangan pendapatan perempuan tidak hanya mengurangi tekanan ekonomi rumah tangga tetapi juga menjadi faktor penting dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi nasional di masa tidak stabil.

Sumbangan pendapatan perempuan (SPP) memiliki hubungan negatif terhadap tingkat kemiskinan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Semakin besar proporsi pendapatan perempuan terhadap total pendapatan rumah tangga, semakin tinggi pula kemampuan konsumsi dan investasi masyarakat lokal (Gunawan Adnan Khairul Amri, 2020).

2.4 Penelitian Terkait

Penelitian terkait menjadi bagian yang terpenting dalam suatu penulisan karya ilmiah, dimana berdasarkan hasil penelitian terkait yang penulis lakukan baik dalam literature kepustakaan terdapat

beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik Pengaruh Peran Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dimana, pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa kesamaan pada penelitian ini, tempat, dan waktu penelitian maupun objek dari penelitian yang dilakukan. Beberapa persamaan dan perbedaan penelitian terkait dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4
Penelitian Terkait

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Alfira Azzahra, Novya Zulfa Riani (2025): Pengaruh Partisipasi Perempuan Terhadap Perekonomian Kota/Kabupaten Di Sumatera Barat	Metode; kuantitatif dengan analisis regresi data panel.	Sumbangan pendapatan perempuan (SPP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota/Kabupaten di Sumatera Barat.	1. Menggunakan metode kuantitatif. 2. Menggunakan regresi data panel. 3. Meneliti Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPP).	1. Lokasi penelitian di Sumatera Barat. 2. Periode waktu (2017-2022). 3. Variabel Penelitian.
2.	Annisa Amalia Az-Zahro, Siti Aisyah (2024): Analisis Pengaruh Peran Perempuan Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun (2018-2022)	Metode; kuantitatif dengan analisis regresi data panel.	AHHpr berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, RLSpr dan IPG tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Menggunakan regresi data panel. 3. Meneliti pengaruh peran perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi	1. Lokasi penelitian di Provinsi Jawa Tengah 2. Periode waktu (2018-2022)

			Tengah	4. Meneliti AHHpr, RLSpr dan IPG.	
3.	Sisi Pratiwi (2023): Peran Indeks Gender, Pemberdayaan, Populasi, dan kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru	Metode; Kuantitatif	Indeks Pembangunan Gender berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru. Indeks Pemberdayaan Gender menunjukkan bahwa memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.	1. Menggunakan metode kuantitatif. 2. Pertumbuhan Ekonomi (Y). 3. Indeks Pembangunan Gender (X1).	1. Lokasi penelitian di Kabupaten Barru 2. Periode waktu (2010-2022)
4.	Detris Sulisto, Nurhayati, Syafri, Samuel Fery Purba, Kezia Br Aritonang (2023): <i>Does Women's Role Have an Influence on Economy</i>	Metode; kuantitatif dengan menggunakan regresi data panel	Secara simultan dan parsial variabel IPG, IDG, AHHP, RLSP, dan SPP berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Menggunakan regresi data panel. 3. Meneliti peran perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi 4. Meneliti IPG, IDG,	1. Wilayah yang diteliti adalah seluruh Provinsi di Indonesia 2. Perbedaan periode waktu dalam penelitian (2014-2021).

	<i>Growth in Indonesia?</i>		Indonesia.	AHHpr, RLSpr dan SPP.	
5.	Noorasiah Sulaiman, Nurul Fathnin Muhamad Bustaman, dan Chor Foon Tang (2023): <i>Economic growth and female labour force participation in an ageing society: evidence from Southeast Asia.</i>	Metode; Kuantitatif	Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHpr), dan <i>Female Education</i> memiliki pengaruh positif pada tingkat signifikansi 1% terhadap <i>Economics Growth Shouteast Asia. Domestic Investment</i> memiliki pengaruh positif pada tingkat signifikansi 5% <i>Economics Growth Shouteast Asia.</i>	1. Menggunakan a metode kuantitati. 2. Menggunakan an data panel. 3. Meneliti variable independen Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHpr), dan tingkat pendidika perempuan.	1. Wilayah yang diteliti adalah negara Southeast Asia. 2. Perbedaan periode waktu (1992-2020)
6.	Lusiarista dan Muhammad Arif (2022): Peran Perempuan	Metode; kuantitatif dengan menggunakan regresi data panel	Variabel independen SPP dan RLSpr berpengaruh	1. Menggunakan an metode kuantitati 2. Menggunakan an regresi data panel 3. Meneliti peranPerem	1. Wilayah yang diteliti. 2. Perbedaan periode waktu dalam penelitian (2015-

	Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Karesidenan Pati Periode 2015-2020		terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Karasidenan Pati Periode 2015- 2020. Sedangkan IPG, IDG, tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Karasidenan Pati Periode 2015-2020.	4. puan terhadap pertumbuha n ekonomi Meneliti variable independen IDG, IPG, RLSpr, dan SPP.	2020).
7.	Adirek Vajrapatkul (2021): <i>An Influence of Women on ASEAN Economic Growth</i>	Metode; kuantitatif	Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHpr). memiliki pengaruh negatif terhadap Perumbuhan Ekonomi ASEAN.	1. Menggunak an metode kuantitatif 2. Menggunak an regresi data panel. 3. Meneliti peran perempuan terhadap pertumbuha n ekonomi. 4. Meneliti variable independen Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHpr).	1. Perbedaan periode waktu dalam penelitian (1997-2018) 2. Wilayah yang diteliti adalah Sri Lanka.

8.	Mohammad Ilham Azizia, Siti Komariyah, dan Rafael Purtomo Somaji (2021): <i>Determinants of Female Workers on Economics Growth.</i>	Metode; kuantitatif dengan analisis regresi data panel.	Variabel independen AHHpr tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa. Variabel Independen SPP memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa.	1. Menggunakan an metode kuantitatif 2. Menggunakan an regresi data panel. 3. Meneliti peran perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi 4. Meneliti variable independen AHHpr, dan SPP.	1. Wilayah yang diteliti adalah Provinsi di Pulau Jawa 2. Perbedaan periode waktu dalam penelitian (2011-2018).
9.	Cyiril Anfasha Firmansyah, Estro Dariatno Sihaloh (2021): <i>The Effects of Women Empowerment on Indonesian's Regional Economic Growth.</i>	Metode; kuantitatif dengan analisis regresi data panel.	Jumlah pemberdayaan perempuan berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto. Angka harapan hidup perempuan berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto. Persentase penduduk	1. Menggunakan an metode kuantitatif 2. Menggunakan an regresi data panel. 3. Meneliti peran perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi 4. Meneliti variable independen AHHpr.	1. Wilayah yang diteliti. 2. Perbedaan periode waktu dalam penelitian (2014-2018).

			perempuan berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto.		
10.	M.A. Azka (2019): <i>Role of women in economic growth in Sri Lanka after 1997</i>	Metode; kuantitatif dengan menggunakan regresi berganda	Pendidikan seperti <i>enrolment in primary education, enrolment in secondary education</i> memiliki tingkat signifikansi 1% dan <i>enrolment in tertiary education</i> memiliki tingkat signifikansi 5% dan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sri Lanka. Kesehatan <i>life expectancy</i> (AHHpr) memiliki	1. Menggunakan metode kuantitati 2. Meneliti peran perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi 3. Meneliti AHHpr	1. Perbedaan periode waktu (1994 -2018) 2. Wilayah yang diteliti adalah 10 Negara ASEAN. 3. Metode yang digunakan adalah data cross-section dengan model Ordinary Least Squares (OLS)

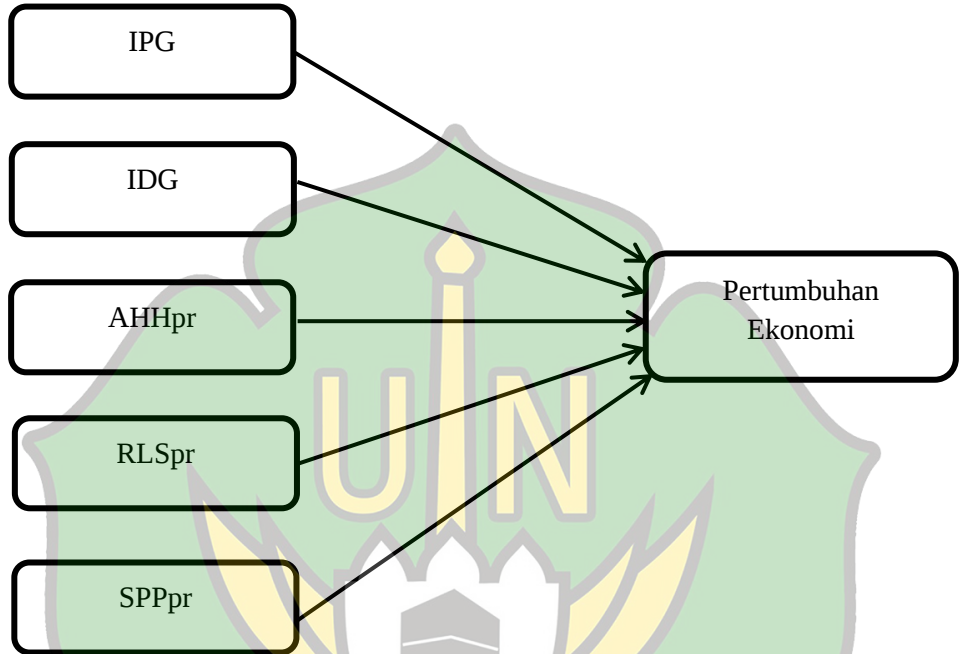
			tingkat signifikansi 1% dan berpengaruh negative terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sri Lanka.		
--	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah (2025)

2.5 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2022), kerangka berpikir merupakan model konseptual mengenai teori yang berhubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebelumnya pada proses penelitian. Penelitian ini memiliki lima variable independen, yaitu Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHpr), Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSpr), dan Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPPpr). Variable dependen dalam penelitian ini hanya satu yaitu Pertumbuhan Ekonomi, maka dari hal tersebut kerangka berpikir penelitian ini dapat dijelaskan melalui Gambar 2.1 dibawah ini.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir



2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara dari rumusan masalah, dimana rumusan masalah telah dinyatakan ke dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan latar belakang dan landasan teori, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_{o1} : IPG (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_{o1}).
- H_1 : IPG (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

- Ho2 : IDG (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- H2 : IDG (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- Ho3 : AHHpr (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- H3 : AHHpr (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- Ho4 : RLSpr (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- H4 : RLSpr (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- Ho5 : SPP (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- H5 : SPP (X5) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2022) data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivisme (data konkrit), data penelitian bersifat numerik dan diukur dengan menggunakan alat statistik untuk melakukan perhitungan yang diteliti untuk mengambil kesimpulan.

Berdasarkan rumusan masalah metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui peranan, pengaruh atau hubungan sebab akibat yaitu hubungan antara suatu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2022).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berbentuk data panel, yang merupakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber-sumber tertentu seperti dokumen dan literatur yang dapat mendukung penelitian. Data sekunder juga melibatkan informasi yang sudah ada atau telah diolah oleh entitas lain, umumnya dalam format publikasi (Sugiyono, 2022).

Penentuan metode pengumpulan data sangat memperhitungkan asal data penelitian. Pada penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain, sampel merupakan sejumlah elemen yang diambil dari keseluruhan populasi untuk diteliti dan dijadikan sebagai representasi dari populasi (Sugiyono, 2022). Sampel pada penelitian ini berupa data publikasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dalam rentang waktu 2019 hingga 2024 dan terdiri dari 25 Kabupaten dan 8 Kota yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara.

3.4 Variabel Penelitian

Klasifikasi variabel pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*) dengan satu variabel terikat dan lima variabel bebas.

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y) di tinjau melalui data PDRB.

3.4.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2022). Variabel bebas terdiri dari IPG (X1), IDG (X2), AHHpr (X3), RLSpr (X4), SPP (X5).

3.4.3 Defenisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk mengklasifikasi variabel yang dipakai pada penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen. Berikut adalah tabel penjelasan dari definisi operasional pada masing-masing variabel di penelitian ini.

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Satuan	Sumber
Pertumbuhan Ekonomi(Y)	Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diukur menggunakan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) menurut lapangan usaha tahun dasar 2010 pada 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara periode 2019–2024. Penggunaan ADHK bertujuan mengeliminasi pengaruh inflasi sehingga pertumbuhan yang diukur mencerminkan peningkatan output riil.	Miliar Rupiah	BPS
IPG (X1)	IPG merupakan indeks yang mengukur tingkat kesetaraan gender melalui perbandingan capaian IPM perempuan dan laki-laki pada dimensi umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak.	Indeks	BPS

IDG (X2)	IDG adalah indeks yang mengukur tingkat pemberdayaan perempuan melalui keterwakilan di parlemen, partisipasi dalam jabatan manajerial, serta kontribusi pendapatan perempuan dalam perekonomian.	Indeks	BPS
AHHpr (X3)	Angka Harapan Hidup perempuan merupakan rata-rata perkiraan usia hidup perempuan sejak lahir sebagai indikator kondisi dan kualitas kesehatan.	Tahun	BPS
RLSpr (X4)	Rata-rata lama sekolah bagi perempuan sebagai indikator pendidikan. Rata-rata Lama Sekolah perempuan menunjukkan jumlah tahun pendidikan formal yang telah ditempuh oleh perempuan usia 15 tahun ke atas sebagai indikator pencapaian pendidikan.	Tahun	BPS
SPP (X5)	Sumbangan Pendapatan Perempuan adalah persentase kontribusi pendapatan yang dihasilkan oleh perempuan terhadap total pendapatan rumah tangga sebagai indikator keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi produktif.	Persen	BPS

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2024*

3.5 Metode dan Model Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis Data

Spesifikasi metode yang dipakai untuk mendefinisikan karakteristik suatu fungsi dalam model empiris dituliskan dalam format linear atau log linear dalam sebuah penelitian. Berikut ini adalah model regresi dalam bentuk linier:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} - \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} e_{it}$$

Persamaan tersebut harus dimodifikasi menjadi bentuk linier menggunakan logaritma natural (Ln), dikarenakan dalam penelitian ini terdapat perbedaan satuan pada variabel. Logaritma natural terdiri dari dua jenis, yakni persamaan *Semi Log* dan *Double Log*. Pada penelitian ini, digunakan logaritma natural *double log*, yang berarti mengubah satuan variabel dependen dan independen ke dalam bentuk logaritma natural. Maka persamaan model regresi dalam bentuk double log akan menjadi:

$$\text{Log}Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1it} - \beta_2 \text{Log}X_{2it} + \beta_3 \text{Log}X_{3it} + \beta_4 \text{Log}X_{4it} + \beta_5 \text{Log}X_{5it} e_{it} \quad (3.7)$$

Keterangan:

Y_{it} = Indeks Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota
i tahun t

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien variabel independen

X_{1it} = IPG Kabupaten/Kota i tahun t (2019-2024)

X_{2it} = IDG Kabupaten/Kota i tahun t (2019-2024)

X_{3it} = AHHpr Kabupaten/Kota i tahun t (2019-2024)

X_{4it} = RLSpr Kabupaten/Kota i tahun t (2019-2024)

X_{5it} = SPP Kabupaten/Kota i tahun t (2019-2024)

e_{it} = *error term*

3.5.2 Model Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang diterapkan melalui penggunaan metode analisis regresi data panel menggunakan *Eviews 12*. Secara keseluruhan, tiga teknik yang dapat dipakai untuk menghitung model regresi data panel, yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

a. *Common Effect Model* (CEM)

Estimasi *Common Effect* adalah teknik yang paling sederhana untuk mengukur data panel. Hal ini dikarenakan hanya menggabungkan data dari deret waktu (*time series*) dan data lintas sektor (*cross section*) tanpa memperhatikan perbedaan antara waktu dan individu sehingga metode ini dapat diterapkan dalam pengukuran data panel (Ansofino, 2016).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengestimasi data panel dengan memanfaatkan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model estimasi ini seringkali disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) (Ansofino, 2016).

c. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan memasukkan variabel dummy dengan tujuan untuk mewakili ketidaktauhan tentang model yang sebenarnya, namun juga akan membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan yang pada akhirnya mengurangi parameter. Masalah tersebut dapat diatasi dengan menggunakan variabel gangguan

yang dikenal dengan metode *Random Effect*. Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Ansofino, 2016).

3.6 Uji Goodness of Fit

Berdasarkan pernyataan Basuki dan Prawoto (2017), untuk menentukan model yang paling sesuai untuk mengelola data panel, dilakukan pengujian *Goodness of Fit*, yang melibatkan:

a. Uji Chow

Untuk mengetahui apakah model CEM lebih unggul daripada model FEM maka dapat dilakukan dengan melihat signifikansi model FEM dengan uji statistik f atau dikenal juga dengan istilah Uji Chow atau *Likelihood Test Ratio*, adapun uji chow statistiknya adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(RSS_1 - RSS_2) / n - 1}{(RSS_2) / (nT - n - K)} \quad (3.8)$$

Keterangan:

N : Jumlah individu

T : Jumlah periode waktu

K : banyaknya parameter dalam model FEM

RSS_1 dan RSS_2 : *Residual Sum of Squares* untuk model PLS dan FEM

Hipotesis yang digunakan dalam uji chow terdiri dari: H_0 (*Common Effect Model*) dan H_1 (*Fixed Effect Model*). Nilai uji chow akan mengikuti distribusi F dengan derajat bebas sebesar $n-1$

untuk numerator dan sebesar $nT-k$ untuk denominator, apabila nilai statistik $F >$ nilai F tabel pada tingkat signifikansi tertentu maka H_0 akan ditolak yang menandakan bahwa asumsi mengenai koefisien intersep dan *slope* tidak berlaku, sehingga teknik regresi data panel dengan FEM lebih unggul dibandingkan model regresi data panel dengan CEM.

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk mengetahui apakah model REM lebih unggul dibandingkan model FEM, dengan mengikuti kriteria Wald. Hipotesis pada uji *Hausman Test* adalah: H_0 (*Model Random*) dan H_1 (*Fixed Effect Model*). Hipotesis nol (H_0) akan ditolak jika nilai statistik *Hausman* $>$ nilai kritis statistik *chi-square*. Hal tersebut berarti bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model FEM.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Untuk mengetahui apakah model CEM lebih unggul dibandingkan model REM maka digunakanlah uji *Lagrange Multiplier* (LM). Hipotesis pada uji LM adalah: H_0 (*Common Effect*) dan H_1 (*Random Effect*), apabila hasil statistik LM $>$ nilai kritis statistik *chi-square*, maka H_0 akan ditolak, yang menandakan bahwa estimasi yang lebih unggul digunakan untuk regresi data panel yakni metode REM.

3.7 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (statistik t) dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan maupun pengaruh (signifikan) antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Proses pengujian ini mengacu pada kriteria bahwa jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis akan ditolak, untuk mengevaluasi apakah setiap variabel independen memiliki dampak yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah:

- a) (P-Value) < 0,05 artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b) (P-Value) > 0,05 artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

Ghozali (2018) menyatakan bahwa langkah pengujian yang akan dilakukan pada hipotesis ditentukan dengan menguji secara statistik formulasi H_0 dalam bentuk:

1. $H_0: \beta_1 > 0$, maka secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $H_0: \beta_1 = 0$, maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dipakai untuk mengevaluasi apakah secara kolektif variabel bebas memiliki dampak yang signifikan pada variabel terikat (Ansofino, 2016). Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ (H_0

ditolak), menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai $F > 0,05$ (H_0 diterima), mengindikasikan bahwa secara bersama-sama variabel, bebas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang membantu mengevaluasi sejauh mana regresi berganda sesuai dan sejauh mana variabilitasnya dapat dijelaskan, dengan kata lain, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, apabila mendekati 1, maka semakin kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang semakin lemah antara variabel independen dan dependen (Ansofino, 2016).

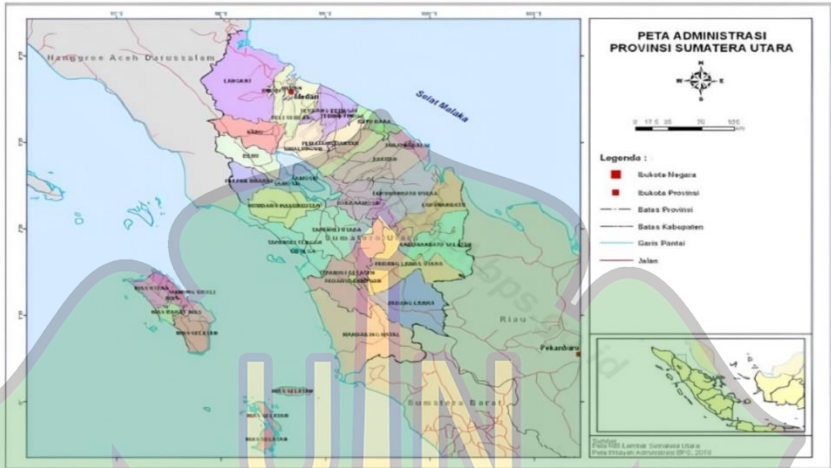
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi berpenduduk besar di Indonesia yang terdiri atas 33 kabupaten/kota dengan kondisi sosial, ekonomi, geografis, dan demografis yang sangat bervariasi. Keberagaman karakteristik tersebut menimbulkan perbedaan tingkat pembangunan antar daerah dan menciptakan pola pertumbuhan ekonomi yang tidak seragam. Kota-kota besar seperti Medan, Pematangsiantar, dan Binjai berkembang lebih cepat karena ditopang oleh sektor industri, perdagangan, dan jasa modern, serta memiliki fasilitas pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang jauh lebih memadai. Sebaliknya, banyak kabupaten di wilayah tengah, selatan, dan kepulauan termasuk Nias Utara, Nias Barat, Padang Lawas, dan Mandailing Natal masih bergantung pada sektor primer seperti pertanian dan perikanan, sehingga lebih rentan terhadap perubahan ekonomi dan memiliki produktivitas yang relatif rendah (Putri et al., 2025).

Gambar 4.1
Peta Lokasi Penelitian



Sumber: Badan Pusat Statistik (2026)

Perbedaan struktur ekonomi dan ketersediaan layanan dasar tersebut menyebabkan ketimpangan dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Daerah dengan infrastruktur kuat dan ekonomi yang lebih beragam umumnya mencatatkan tingkat PDRB yang lebih tinggi, sementara daerah dengan basis ekonomi tradisional menunjukkan peningkatan pembangunan yang lebih lambat (Marpaung et al., 2025). Selain itu, provinsi ini juga masih menghadapi kesenjangan gender yang cukup nyata. Meskipun beberapa kota besar telah menunjukkan peningkatan kesetaraan gender, banyak kabupaten masih mengalami hambatan dalam akses pendidikan perempuan, layanan kesehatan, dan partisipasi perempuan dalam dunia kerja serta jabatan publik.

Ketidakmerataan ini dapat memengaruhi kontribusi perempuan terhadap ekonomi daerah (Rahma Sari et al., 2025).

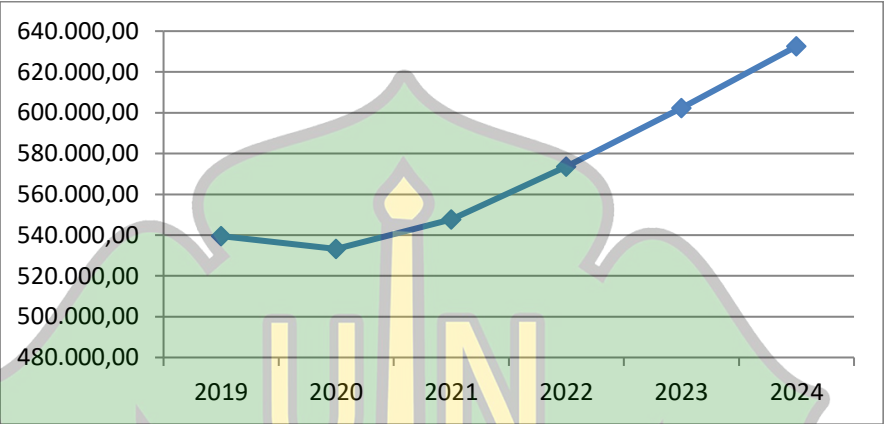
4.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu wilayah secara riil dari waktu ke waktu. Pendekatan harga konstan digunakan untuk menghilangkan pengaruh inflasi, sehingga perubahan nilai PDRB mencerminkan peningkatan output barang dan jasa secara nyata. Selain itu, untuk memperkuat analisis dinamika ekonomi, perkembangan nilai PDRB juga didukung oleh indikator laju pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan persentase perubahan output dari tahun ke tahun (BPS, 2024a).

Sebagai salah satu provinsi dengan kontribusi ekonomi terbesar di Pulau Sumatera, Sumatera Utara memiliki peranan strategis dalam perekonomian regional dengan kontribusi yang berkisar sekitar 23–24 persen terhadap total PDRB Pulau Sumatera. Perkembangan nilai PDRB ADHK selama periode 2019–2024 menunjukkan adanya dinamika ekonomi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik global maupun domestik, termasuk pandemi COVID-19 dan kebijakan pemulihan ekonomi. Oleh karena itu, analisis yang menggabungkan nilai PDRB dan laju pertumbuhan ekonomi menjadi penting untuk menggambarkan secara komprehensif kondisi kontraksi dan pemulihan ekonomi daerah

(BPS Sumatera Utara, 2025a).

Gambar 4.2 Grafik Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara 2019-2024



Sumber: BPS (diolah 2025)

Grafik 4.2 menunjukkan bahwa nilai PDRB ADHK Sumatera Utara selama periode 2019–2024 menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan meningkat dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terjadi tekanan ekonomi pada periode tertentu, secara umum perekonomian daerah tetap berada dalam tren ekspansi (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2025). Pada tahun 2019, nilai PDRB tercatat sebesar Rp539.513,85 miliar dengan laju pertumbuhan sebesar 5,22 persen. Kondisi ini mencerminkan stabilitas ekonomi sebelum terjadinya guncangan global, yang didukung oleh kuatnya konsumsi rumah tangga serta kinerja ekspor komoditas unggulan. Memasuki tahun 2020, nilai PDRB menurun menjadi Rp533.220,00 miliar dengan pertumbuhan ekonomi sebesar -1,07 persen. Kontraksi ini terjadi sebagai dampak

pandemi COVID-19 yang menyebabkan pembatasan mobilitas dan penurunan aktivitas ekonomi secara luas, terutama pada sektor transportasi, perdagangan, serta penyediaan akomodasi dan makan minum (BPS Sumatera Utara, 2021).

Pada periode 2021 hingga 2022, perekonomian mulai menunjukkan fase pemulihan yang ditandai dengan peningkatan nilai PDRB menjadi Rp547.651,82 miliar pada tahun 2021 dan Rp573.528,77 miliar pada tahun 2022, dengan laju pertumbuhan masing-masing sebesar 2,61 persen dan 4,73 persen. Pemulihan ini didorong oleh meningkatnya aktivitas ekonomi domestik, percepatan digitalisasi pada sektor informasi dan komunikasi, serta membaiknya harga komoditas unggulan seperti kelapa sawit di pasar global (BPS, 2024c).

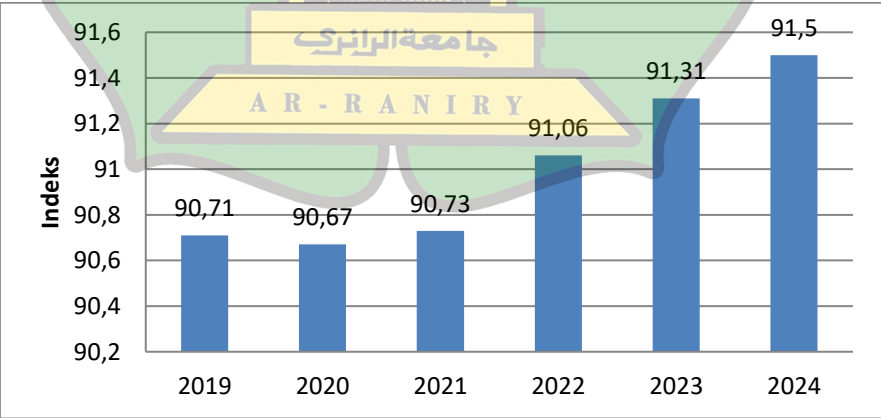
Selanjutnya, pada tahun 2023 nilai PDRB meningkat signifikan menjadi Rp602.235,95 miliar dengan pertumbuhan sebesar 5,01 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa perekonomian telah kembali pada jalur normal setelah pandemi, ditandai dengan pulihnya hampir seluruh lapangan usaha. Pada tahun 2024, nilai PDRB ADHK mencapai Rp632.534,73 miliar dengan laju pertumbuhan sekitar 5,03 persen. Kinerja ini menunjukkan adanya penguatan ekonomi yang berkelanjutan, meskipun masih dipengaruhi oleh faktor eksternal. Selain itu, peningkatan aktivitas ekonomi juga didorong oleh faktor temporer seperti penyelenggaraan PON XXI Aceh-Sumut yang memberikan dampak positif terhadap sektor jasa, akomodasi, dan perdagangan.

Oleh karena itu, pertumbuhan pada tahun ini tidak hanya mencerminkan pemulihan struktural, tetapi juga adanya stimulus jangka pendek dari kegiatan berskala nasional (BPS Sumatera Utara, 2025a).

4.3 Indeks Pembangunan Gender Provinsi Sumatera Utara

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Nilai IPG yang semakin mendekati 100 menunjukkan semakin kecilnya ketimpangan gender. Dalam perspektif teori modal manusia, peningkatan kualitas perempuan melalui pendidikan dan kesehatan akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi (BPS Sumatera Utara, 2025b).

Gambar 4.3 Grafik Persentase Laju Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Sumatera Utara 2019-2024



Sumber: BPS (diolah 2025)

Berdasarkan grafik 4.3 nilai Indeks Pembangunan Gender di Sumatera Utara menunjukkan tren meningkat selama periode 2019–2024. IPG tercatat sebesar 90,71 pada tahun 2019, kemudian mengalami penurunan menjadi 90,67 pada tahun 2020. Selanjutnya, nilai IPG kembali meningkat menjadi 90,73 pada tahun 2021 dan terus mengalami kenaikan hingga mencapai 91,06 pada tahun 2022, 91,31 pada tahun 2023, serta 91,50 pada tahun 2024.

Penurunan IPG pada tahun 2020 berkaitan dengan dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi kondisi sosial ekonomi, khususnya bagi perempuan. Pembatasan aktivitas menyebabkan menurunnya partisipasi kerja perempuan, meningkatnya beban domestik, serta terbatasnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, sehingga memperlebar kesenjangan gender (BPS Sumatera Utara, 2021). Setelah periode tersebut, peningkatan IPG yang terjadi hingga tahun 2024 mencerminkan membaiknya kualitas hidup perempuan. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya akses terhadap pendidikan yang mendorong kenaikan rata-rata lama sekolah perempuan, perbaikan derajat kesehatan yang tercermin dari meningkatnya angka harapan hidup, serta terbukanya kembali peluang kerja seiring dengan pemulihan ekonomi daerah. Selain itu, dukungan program pemberdayaan perempuan dan perlindungan sosial turut memperluas akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi dan layanan publik (BPS, 2024c).

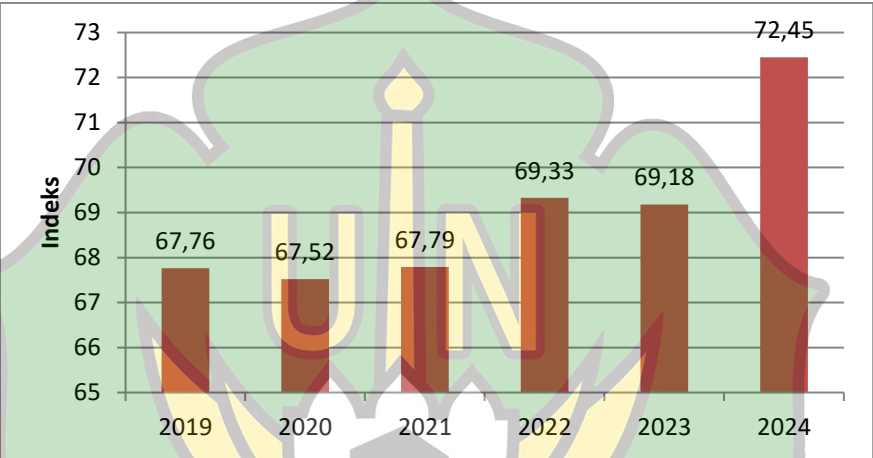
Perkembangan teknologi dan digitalisasi juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi, terutama melalui usaha berbasis digital dan sektor informal yang lebih fleksibel. Kondisi ini membantu mengurangi hambatan struktural dalam keterlibatan perempuan di pasar kerja. Peningkatan IPG tersebut berjalan seiring dengan pemulihan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, yang menunjukkan bahwa semakin kecil kesenjangan gender, semakin besar kontribusi perempuan terhadap aktivitas ekonomi. Meskipun demikian, nilai IPG yang masih berada di bawah angka 100 menunjukkan bahwa kesenjangan gender belum sepenuhnya teratasi, terutama dalam aspek ekonomi seperti partisipasi kerja dan tingkat pendapatan perempuan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan untuk mendorong kesetaraan gender secara menyeluruh (BPS, 2024c).

4.4 Indeks Pemberdayaan Gender Provinsi Sumatera Utara

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi dan politik, termasuk keterlibatan dalam pengambilan keputusan serta akses terhadap sumber daya ekonomi. Nilai IDG mencerminkan sejauh mana perempuan memiliki peran aktif dalam pembangunan. Semakin tinggi nilai IDG, semakin besar kontribusi perempuan dalam sektor strategis yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih

inklusif. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan yang menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan sebagai bagian dari peningkatan kualitas sumber daya manusia (BPS, 2024c).

Gambar 4.4 Grafik Persentase Laju Indeks Pemberdayaan Gender Provinsi Sumatera Utara di Provinsi Sumatera Utara 2019-2024



Sumber: BPS (diolah 2025)

Berdasarkan grafik 4.4 nilai Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) di Sumatera Utara menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Nilai IDG tercatat sebesar 67,76 pada tahun 2019, kemudian menurun menjadi 67,52 pada tahun 2020. Selanjutnya, nilai IDG meningkat menjadi 67,79 pada tahun 2021 dan kembali naik menjadi 69,33 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, nilai IDG sedikit menurun menjadi 69,18 sebelum meningkat cukup signifikan menjadi 72,45 pada tahun 2024.

Penurunan pada tahun 2020 berkaitan dengan dampak pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas ekonomi dan sosial, sehingga partisipasi perempuan dalam dunia kerja dan pengambilan

keputusan mengalami penurunan. Selain itu, meningkatnya beban domestik selama pandemi turut menghambat keterlibatan perempuan dalam kegiatan produktif. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2021 hingga 2022 mencerminkan mulai pulihnya peran perempuan dalam kegiatan ekonomi seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi daerah. Kesempatan kerja yang kembali terbuka serta meningkatnya keterlibatan perempuan dalam sektor usaha dan profesional menjadi faktor yang mendorong kenaikan IDG pada periode tersebut (BPS Sumatera Utara, 2021)

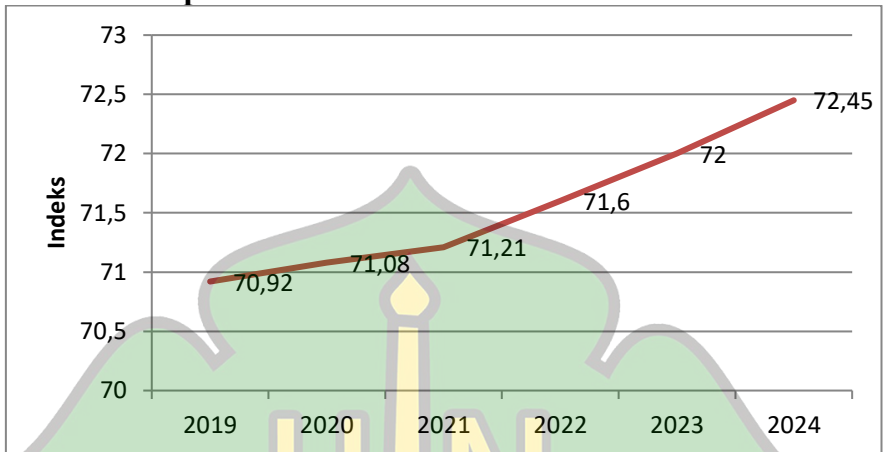
Penurunan tipis pada tahun 2023 menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan masih menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas partisipasi, terutama dalam aspek keterwakilan pada posisi strategis dan akses terhadap peluang ekonomi. Sementara itu, peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2024 menunjukkan adanya penguatan peran perempuan dalam pembangunan. Hal ini didukung oleh meningkatnya partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi, berkembangnya usaha berbasis digital, serta dukungan kebijakan pemberdayaan perempuan yang semakin luas. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pemberdayaan perempuan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (BPS, 2024c).

4.5 Angka Harapan Hidup Perempuan Provinsi Sumatera Utara

Angka Harapan Hidup (AHH) perempuan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur rata-rata usia hidup yang dapat dicapai oleh perempuan sejak lahir. Indikator ini mencerminkan kualitas kesehatan masyarakat yang dipengaruhi oleh akses layanan kesehatan, kondisi lingkungan, serta tingkat kesejahteraan. Dalam konteks pembangunan manusia, peningkatan AHH menunjukkan adanya perbaikan kualitas hidup yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. AHH juga menjadi salah satu komponen penting dalam pembentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (BPS, 2024c).

Perkembangan Angka Harapan Hidup perempuan di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2019–2024 menunjukkan kecenderungan meningkat yang mencerminkan perbaikan kualitas kesehatan perempuan dari waktu ke waktu. Peningkatan ini tidak terlepas dari berbagai upaya pemerintah dalam meningkatkan layanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana tercermin dalam publikasi statistik gender daerah (BPS Sumatera Utara, 2024c)

Gambar 4.5 Grafik Persentase Laju Angka Harapan Hidup Perempuan di Provinsi Sumatera Utara 2019-2024



Berdasarkan grafik 4.5 nilai Angka Harapan Hidup perempuan di Sumatera Utara mengalami peningkatan secara konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2019, AHH perempuan tercatat sebesar 70,92 tahun dan meningkat menjadi 71,08 tahun pada tahun 2020. Kenaikan ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi pandemi COVID-19, layanan kesehatan dasar tetap berjalan sehingga mampu menjaga kualitas kesehatan perempuan. Pada tahun 2021, AHH perempuan kembali meningkat menjadi 71,21 tahun, namun kenaikan ini relatif terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak pandemi masih memengaruhi akses dan kualitas layanan kesehatan, terutama dalam hal keterjangkauan fasilitas kesehatan dan penanganan kesehatan masyarakat secara optimal.

Memasuki tahun 2022, peningkatan AHH perempuan menjadi lebih signifikan, yaitu mencapai 71,60 tahun. Kondisi ini mencerminkan adanya pemulihan sistem kesehatan serta

meningkatnya efektivitas program kesehatan, termasuk pelayanan kesehatan ibu dan anak serta perbaikan gizi masyarakat. Pada tahun 2023, AHH perempuan meningkat menjadi 72,00 tahun, yang menunjukkan keberlanjutan perbaikan kualitas kesehatan. Peningkatan ini didukung oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat, perbaikan sanitasi lingkungan, serta akses yang lebih luas terhadap layanan kesehatan.

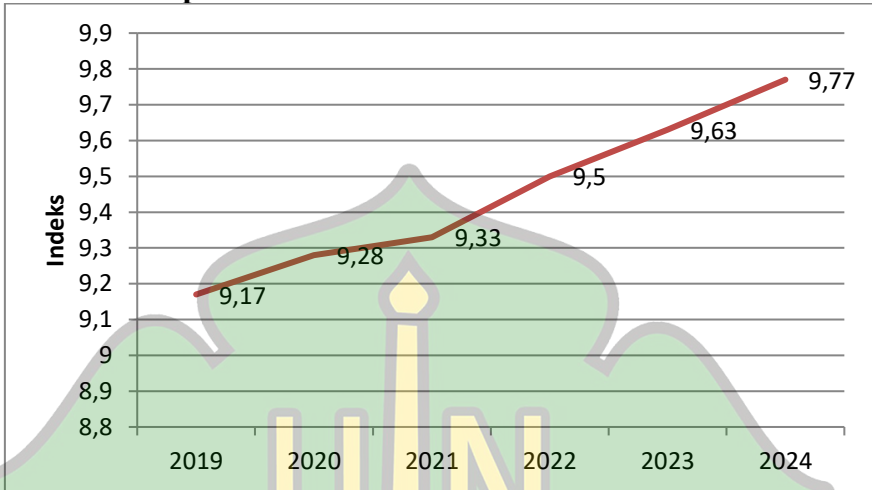
Selanjutnya, pada tahun 2024, AHH perempuan meningkat cukup signifikan menjadi 72,45 tahun. Kenaikan ini menunjukkan adanya penguatan kualitas kesehatan perempuan yang didukung oleh stabilitas ekonomi, peningkatan kualitas layanan kesehatan, serta keberlanjutan program perlindungan sosial dan kesehatan masyarakat. Secara umum, peningkatan AHH ini juga sejalan dengan kenaikan IPM Sumatera Utara yang menunjukkan perbaikan pada dimensi umur panjang dan hidup sehat. Secara keseluruhan, tidak terdapat penurunan nilai AHH perempuan selama periode 2019–2024, melainkan hanya variasi dalam besaran kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan di bidang kesehatan perempuan di Sumatera Utara berjalan secara konsisten dan berkelanjutan, meskipun sempat mengalami perlambatan pada masa pandemi. Peningkatan AHH perempuan ini juga berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi, karena semakin tinggi kualitas kesehatan, semakin tinggi pula produktivitas tenaga kerja yang dapat mendorong peningkatan output ekonomi daerah (BPS, 2024c).

4.6 Rata-rata Lama Sekolah Perempuan Provinsi Sumatera Utara

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) perempuan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur rata-rata jumlah tahun yang ditempuh perempuan dalam menjalani pendidikan formal. Indikator ini mencerminkan tingkat pendidikan perempuan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam perspektif pembangunan ekonomi, peningkatan RLS perempuan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas dan keterampilan yang dapat mendorong produktivitas serta pertumbuhan ekonomi. RLS juga menjadi salah satu komponen utama dalam pembentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Badan Pusat Statistik, 2024).

Perkembangan RLS perempuan di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2019–2024 menunjukkan adanya peningkatan yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Hal ini mencerminkan adanya perbaikan akses pendidikan bagi perempuan serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Untuk melihat perkembangan tersebut secara lebih jelas, berikut disajikan grafik Rata-rata Lama Sekolah Perempuan Sumatera Utara tahun 2019–2024.

Gambar 4.6 Grafik Persentase Laju Rata-rata Lama Sekolah Perempuan di Provinsi Sumatera Utara 2019-2024



Sumber: BPS (diolah 2025)

Berdasarkan grafik 4.6 nilai Rata-rata Lama Sekolah perempuan di Sumatera Utara menunjukkan peningkatan secara konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2019, RLS perempuan tercatat sebesar 9,17 tahun, kemudian meningkat menjadi 9,28 tahun pada tahun 2020. Selanjutnya, nilai tersebut kembali meningkat menjadi 9,33 tahun pada tahun 2021 dan mengalami kenaikan yang lebih besar menjadi 9,50 tahun pada tahun 2022. Peningkatan berlanjut pada tahun 2023 menjadi 9,63 tahun dan mencapai 9,77 tahun pada tahun 2024.

Kenaikan pada periode 2019 hingga 2020 menunjukkan adanya peningkatan partisipasi pendidikan perempuan meskipun berada pada masa awal pandemi COVID-19. Hal ini mengindikasikan bahwa akses pendidikan dasar dan menengah masih relatif terjaga melalui berbagai kebijakan penyesuaian sistem

pembelajaran. Pada tahun 2021, peningkatan RLS perempuan masih terjadi namun dengan laju yang lebih terbatas. Kondisi ini mencerminkan bahwa dampak pandemi masih memengaruhi proses pendidikan, seperti keterbatasan pembelajaran daring dan kendala akses teknologi bagi sebagian masyarakat.

Memasuki tahun 2022, peningkatan RLS perempuan menjadi lebih signifikan. Hal ini menunjukkan adanya pemulihan sektor pendidikan yang ditandai dengan kembalinya aktivitas pembelajaran tatap muka serta meningkatnya partisipasi sekolah pada jenjang pendidikan menengah. Peningkatan yang berlanjut pada tahun 2023 dan 2024 mencerminkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam akses dan kualitas pendidikan perempuan. Faktor pendorongnya antara lain meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, dukungan program pemerintah seperti bantuan pendidikan, serta semakin luasnya akses pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

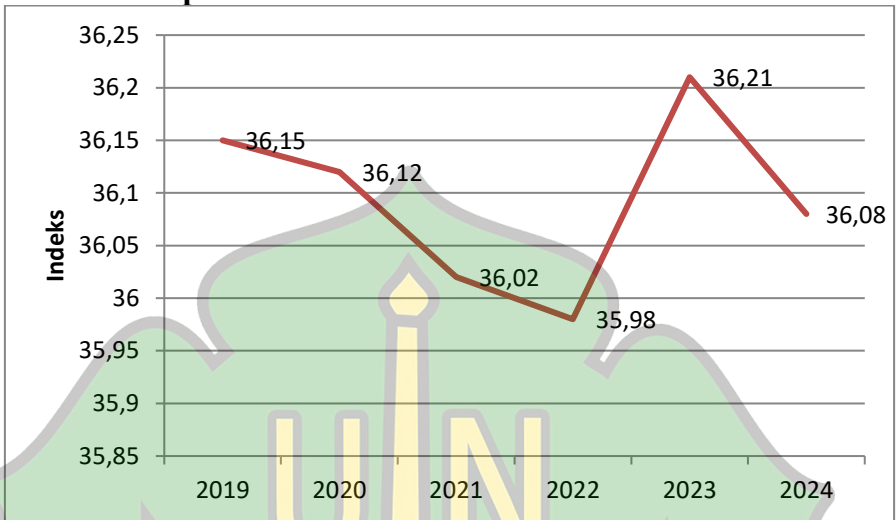
Secara keseluruhan, tren peningkatan RLS perempuan ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan perempuan di Sumatera Utara mengalami perbaikan yang konsisten. Peningkatan tersebut memiliki implikasi terhadap pertumbuhan ekonomi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan, semakin besar peluang untuk meningkatkan produktivitas dan partisipasi dalam pasar kerja. Dengan demikian, peningkatan RLS perempuan berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Badan Pusat Statistik, 2024).

4.7 Sumbangan Pendapatan Perempuan Provinsi Sumatera Utara

Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPP) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kontribusi pendapatan perempuan terhadap total pendapatan rumah tangga. Indikator ini mencerminkan peran ekonomi perempuan dalam mendukung kesejahteraan keluarga serta menunjukkan tingkat kemandirian ekonomi perempuan. Dalam perspektif pembangunan, peningkatan SPP menunjukkan semakin besarnya partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi yang dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (BPS, 2024a).

Perkembangan SPP di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2019–2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi, yang mencerminkan dinamika partisipasi ekonomi perempuan dalam rumah tangga. Perubahan ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, kesempatan kerja, serta faktor sosial yang memengaruhi keterlibatan perempuan dalam kegiatan produktif. Untuk melihat perkembangan tersebut secara lebih jelas, berikut disajikan grafik Sumbangan Pendapatan Perempuan Sumatera Utara tahun 2019–2024.

Gambar 4.7 Grafik Persentase Laju Sumbangan Pendapatan Perempuan di Provinsi Sumatera Utara 2019-2024



Sumber: BPS (diolah 2025)

Berdasarkan grafik 4.7 nilai Sumbangan Pendapatan Perempuan di Sumatera Utara mengalami fluktuasi selama periode 2019–2024. Pada tahun 2019, SPP tercatat sebesar 36,15 persen, kemudian menurun menjadi 36,12 persen pada tahun 2020. Penurunan berlanjut pada tahun 2021 menjadi 36,02 persen dan kembali turun menjadi 35,98 persen pada tahun 2022. Selanjutnya, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2023 menjadi 36,21 persen, sebelum kembali menurun menjadi 36,08 persen pada tahun 2024.

Penurunan yang terjadi secara bertahap dari tahun 2019 hingga 2022 mencerminkan melemahnya kontribusi ekonomi perempuan, yang salah satunya dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19. Pada periode tersebut, banyak perempuan yang bekerja

di sektor informal dan jasa mengalami penurunan pendapatan atau kehilangan pekerjaan, sehingga kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga ikut menurun. Selain itu, meningkatnya beban domestik selama pandemi juga membatasi partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi (BPS Sumatera Utara, 2021).

Peningkatan yang terjadi pada tahun 2023 menjadi 36,21 persen menunjukkan adanya pemulihan peran ekonomi perempuan seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi. Kembali terbukanya lapangan kerja serta meningkatnya aktivitas ekonomi memberikan peluang bagi perempuan untuk kembali berkontribusi dalam pendapatan rumah tangga. Namun, penurunan kembali pada tahun 2024 menjadi 36,08 persen menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan perempuan masih menghadapi ketidakstabilan. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya ketimpangan dalam akses kerja, perbedaan tingkat upah antara laki-laki dan perempuan, serta dominasi perempuan di sektor pekerjaan dengan tingkat pendapatan yang relatif lebih rendah.

Secara keseluruhan, fluktuasi SPP di Sumatera Utara menunjukkan bahwa meskipun perempuan memiliki peran penting dalam perekonomian rumah tangga, kontribusinya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan struktural. Peningkatan partisipasi ekonomi perempuan perlu didukung melalui kebijakan yang mendorong kesetaraan kesempatan kerja, peningkatan keterampilan, serta akses terhadap sumber daya ekonomi. Dengan demikian, kontribusi perempuan terhadap

pertumbuhan ekonomi dapat semakin optimal dan berkelanjutan (BPS, 2024b).

4.8 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan informasi awal mengenai variabel-variabel penelitian yang akan digunakan untuk memahami fenomena yang sedang diselidiki. Melalui pengolahan data, didapatkan nilai statistik deskriptif yang memberikan ringkasan karakteristik variabel-variabel tersebut. Dengan memanfaatkan nilai statistik deskriptif dari keenam variabel penelitian ini, peneliti mendapatkan gambaran awal mengenai karakteristik dan distribusi data, yang membantu pemahaman awal terhadap fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, hasilnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Analisis Data Deskriptif

	PDRB	IPG	IDG	AHHpr	RLSpr	SPP
Mean	17564.60	92.15	65.80	71.38	8.92	39.45
Medium	8108.980	91.44	66.02	71.59	9.10	37.78
Maximum	182242.6	99.25	82.74	77.45	11.75	51.14
Minimum	850.7900	79.02	45.52	64.33	4.21	23.91
Std. Dev.	29767.16	4.58	6.80	2.55	1.61	8.77
Observations	198	198	198	198	198	198

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 yang mencakup 198 observasi, terlihat gambaran statistik deskriptif yang komprehensif

mengenai kondisi sosial ekonomi di 33 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara selama periode 2019–2024. Variabel PDRB ADHK sebagai representasi tingkat perkembangan ekonomi menunjukkan rata-rata sebesar 17.564,60, namun angka ini menyimpan ketimpangan wilayah yang sangat ekstrem. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai maksimum yang mencapai 182.242,6 di Kota Medan pada tahun 2023, berbanding terbalik dengan nilai minimum sebesar 850,79 di Kabupaten Nias Barat pada tahun 2020. Standar deviasi yang jauh melampaui nilai rata-rata ($29.767,16 > 17.564,60$) menegaskan adanya dispersi data yang lebar, di mana pertumbuhan ekonomi masih terpusat secara dominan di wilayah perkotaan dibandingkan kabupaten lainnya.

Kesenjangan ekonomi tersebut secara deskriptif menunjukkan keterkaitan dengan pencapaian Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) di wilayah tersebut. IPG mencatatkan rata-rata yang cukup tinggi sebesar 92,15, dengan capaian tertinggi mencapai 99,25 di Kota Medan (2023) yang mengindikasikan kesetaraan akses dasar yang hampir sempurna, sementara nilai terendah berada di angka 79,02 di Kabupaten Nias Selatan (2019). Di sisi lain, rata-rata IDG berada di angka 65,80 dengan nilai minimum 45,52 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan (2019) dan maksimum 82,74 di Kota Medan (2023), yang mencerminkan bahwa meskipun akses dasar sudah baik, keterlibatan perempuan dalam peran strategis dan pengambilan keputusan masih menghadapi tantangan besar di

beberapa daerah kabupaten.

Lebih lanjut, indikator kualitas hidup perempuan yang mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi memperlihatkan disparitas yang serupa. Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHpr) memiliki rata-rata 71,38 tahun, dengan rentang antara 64,33 tahun di Kabupaten Nias hingga 77,45 tahun di Kota Binjai. Pada aspek pendidikan, Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSpr) menunjukkan angka 8,92 tahun, di mana terdapat perbedaan mencolok antara Kabupaten Nias Barat yang hanya mencapai 4,21 tahun (tidak tamat SD) dengan Kota Medan yang mencapai 11,75 tahun (hampir tamat SMA). Terakhir, Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPP) mencatatkan rata-rata 39,45 persen, dengan kontribusi terendah 23,91 persen di Kabupaten Dairi pada masa pandemi (2020) dan tertinggi 51,14 persen di Kota Medan (2023).

4.9 Analisis Penentuan Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan gender, pemberdayaan gender, angka harapan hidup perempuan, rata-rata lama sekolah perempuan, dan sumbangan pendapatan perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera utara. Ada tiga macam pendekatan estimasi data panel yang akan digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Maka untuk menentukan model

terbaik yang akan digunakan dengan melakukan uji chow (*Chow Test*), uji hausman (*Hausman Test*), dan uji LM (*Lagrange Multiplier Test*).

4.9.1 Uji Chow (*Chow-test*)

Uji chow ini digunakan untuk memilih antara Model *Fixed Effect* atau Model *Common Effect* yang sebaiknya dipakai. Apabila hasil uji ini menunjukkan probabilitas 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas < 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai yaitu Model *Fixed Effect*. Oleh karena itu dari hasil regresi data panel berdasarkan Model *Common Effect* dan Model *Fixed Effect* diperoleh melalui program E-Views 12 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow (*Chow-Test*)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12838.166108	(32,160)	0.0000
Cross-section Chi-square	1554.523585	32	0.0000

Sumber: *Data diolah (2025)*

Tabel 4.2 menunjukkan hasil dari *Chow-test* nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Fixed Effect Model* lebih

baik digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

4.9.2 Uji Hausman (*Hausman-test*)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui model estimasi yang sebaiknya dipakai yaitu Model *Fixed Effect* atau Model *Random Effect*. Jika probabilitas dari *cross section* random < 0,05 maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect* sebaliknya jika probabilitas dari *cross section* > 0,05 maka model yang digunakan adalah *Random Effect*. Oleh karena itu dari hasil regresi data panel berdasarkan Model *Random Effect* dan Model *Fixed Effect* diperoleh melalui program E-Views 12 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Hausman (*Hausman-Test*)

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.434772	5	0.0057

Sumber: *Data diolah (2025)*

Tabel 4.3 menunjukkan hasil dari *Hausman-test* nilai probabilitas *cross-section* random sebesar 0.0057 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

4.10 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pemeriksaan yang dilakukan sebelum atau setelah membangun model regresi, baik regresi linier berganda maupun panel data, untuk memastikan bahwa model tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga hasil estimasinya valid dan efisien. Jika asumsi-asumsi ini dilanggar, maka koefisien regresi bisa menjadi bias atau tidak lagi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Dalam model regresi data panel, uji asumsi klasik yang relevan dilakukan, meliputi pengujian multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Basuki, 2021).

4.10.1 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen agar tidak bias dan dapat memberikan estimasi yang akurat. Jika nilai koefisien korelasi (< 0.80), maka terbebas multikolinearitas sebaliknya jika koefisien korelasi (> 0.80), maka terjadi multikolinearitas. Hasil pengolahan data ini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

	IPG	IDG	AHHPR	RLSPR	SPP
IPG	1.000000	0.206029	0.175799	0.558955	0.163968
IDG	0.206029	1.000000	-0.080614	0.008094	0.412207
AHHPR	0.175799	-0.080614	1.000000	0.200401	-0.095791
RLSPR	0.558955	0.008094	0.200401	1.000000	-0.273843
SPP	0.163968	0.412207	-0.095791	-0.273843	1.000000

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4.4 terlihat bahwa nilai koefisien korelasi IPG dengan IDG adalah $-0.206029 < 0.80$, IPG dengan AHHpr adalah $0.175799 < 0.80$, IPG dengan RLSpr adalah $0.558955 < 0.80$, IPG dengan SPP adalah 0.163968 . IDG dengan AHHpr adalah $-0.080614 < 0.80$, IDG dengan RLSpr adalah $0.008094 < 0.80$, dan IDG dengan SPP adalah $0.412207 < 0.80$. Selanjutnya AHHpr dengan RLSpr adalah $0.200401 < 0.80$ dan AHHpr dengan SPP adalah $-0.095791 < 0.80$. Terakhir, nilai koefisien korelasi antara variabel RLSpr dengan SPP adalah $-0.273843 < 0.80$, maka variabel independen ini terbebas dari multikolinearitas.

4.10.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan guna mendeteksi adanya ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Asumsi yang harus dipenuhi dalam model regresi linear yang baik adalah homoskedastisitas, di mana varians residual bersifat konstan sehingga estimasi yang dihasilkan bersifat efisien dan tidak bias.

Mengingat penelitian ini menggunakan data panel yang mengintegrasikan 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dalam rentang waktu 2019–2024, risiko munculnya varians residual yang tidak konstan (heteroskedastisitas) menjadi cukup besar akibat adanya keberagaman karakteristik dan struktur data antar wilayah. Guna mendeteksi gejala tersebut, peneliti menerapkan metode Uji White secara manual melalui meregresikan residual kuadrat (RES_SQ) terhadap seluruh variabel independen dalam

bentuk kuadrat. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan ketangguhan model dalam menangkap potensi ketimpangan varians antar observasi. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser (RES_SQ)

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien</i>	<i>t-Statistik</i>	<i>Prob.</i>
C	-4.552884	-0.085770	0.2612
IPG ²	-0.040607	-0.266158	0.7904
IDG ²	0.014079	0.218487	0.8273
AHHP ²	0.329797	1.910487	0.0576
RLSP ²	0.201776	1.910487	0.0179
SPP ²	-0.085770	-2.276605	0.0239
R-squared		0.136683	
Prob (F-statistic)		0.000030	
Observasi		198	

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil pengujian pada Tabel 4.5 menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000030, yang secara signifikan lebih kecil dari $\alpha=5\%$ atau 0,05. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa model regresi awal terindikasi kuat mengandung gejala heteroskedastisitas. Akibat tidak terpenuhinya asumsi homoskedastisitas tersebut, estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS) yang dihasilkan tidak lagi bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Untuk mengatasi permasalahan heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan metode *Panel Estimated Generalized Least Squares* (EGLS) dengan pembobotan *cross-section weights* serta *White robust standard errors*. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan estimasi parameter yang efisien dan konsisten meskipun terdapat heteroskedastisitas dan potensi autokorelasi

(Baltagi, 2021). Hasil estimasi model yang telah diperbaiki (diobati) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Regresi Utama Setelah Penanganan Heteroskedastisitas

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistik</i>	<i>Prob.</i>
C	-23.0291	2.1361	-10.7811	0.0000
IPG	-0.1498	0.4741	-0.3161	0.7540
IDG	-0.0872	0.0316	-2.7588	0.0095
AHHPr	7.7482	0.3144	24.6456	0.0000
RLSPr	0.0636	0.0768	0.8276	0.4140
SPP	-0.0091	0.1473	-0.0619	0.9510
<i>R-squared</i>			0.999861	
<i>Adjusted R-squared</i>			0.999829	
<i>F-statistic</i>			31.077,94	
<i>Prob (F-statistic)</i>			0.0000	
<i>Durbin–Watson</i>			1.6134	
<i>Metode</i>			Panel EGLS (<i>Cross-section weights</i>)	
<i>Standard Error</i>			White cross-section standard errors	
<i>Cross-section</i>			33 kabupaten/kota	
<i>Periode</i>			2019–2024	
<i>Observasi</i>			198	

Sumber: *Data diolah (2025)* جامعة البصرة

Berdasarkan hasil estimasi model final melalui pendekatan Panel EGLS, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,999861. Nilai tersebut merepresentasikan bahwa sebesar 99,99% variasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHPr), Rata-rata

Lama Sekolah Perempuan (RLSP), dan SPP. Adapun sisanya sebesar 0,01% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1,6134 mengindikasikan adanya potensi gejala autokorelasi dalam model. Namun, peneliti telah memitigasi kendala tersebut dengan menerapkan teknik White robust standard errors dalam prosedur estimasi. Penggunaan metode ini menjamin bahwa estimasi standar error dan nilai probabilitas yang dihasilkan tetap valid, konsisten, dan tidak bias untuk keperluan pengujian hipotesis (Baltagi, 2021). Dengan demikian, model regresi data panel ini dinyatakan telah memenuhi kriteria reliabilitas statistik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.11 Model Regresi *Panel Fixed Effect Model* (FEM)

Dalam estimasi regresi data panel, pemilihan model terbaik dilakukan melalui dua tahapan pengujian, yaitu *uji Chow* dan *uji Hausman*. Berdasarkan hasil kedua pengujian tersebut, diperoleh bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Meskipun demikian, hasil pengujian asumsi klasik mengindikasikan adanya pelanggaran asumsi berupa gejala heteroskedastisitas dan potensi autokorelasi pada model awal. Guna mengatasi kendala tersebut dan menjamin diperolehnya parameter estimasi yang efisien serta konsisten, peneliti melakukan estimasi ulang terhadap model FEM menggunakan metode *Panel Estimated*

Generalized Least Squares (EGLS) dengan teknik koreksi *White cross-section standard errors*. Penerapan prosedur ini bertujuan untuk menanggulangi dampak ketidaksamaan varians residual serta menghasilkan standar error yang *robust* terhadap gangguan autokorelasi (Baltagi, 2021). Hasil pengolahan data menggunakan FEM dengan pendekatan EGLS pada penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Estimasi Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)
Menggunakan Panel EGLS (White Cross-Section Standard Errors)

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>P-value</i>
C	-23.02907	-10.78112	0.0000
IPG	-0.149846	-0.316084	0.7540
IDG	-0.087165	-2.758802	0.0095
AHHpr	7.748186	24.64559	0.0000
RLSpr	0.063571	0.827560	0.4140
SPP	-0.009124	-0.061922	0.9510
<i>F-statistic</i>		31077.94	
<i>Prob (F-statistic)</i>		0.000000	
<i>R-squared</i>		0.999861	
<i>Adjusted R-squared</i>		0.999829	

Sumber: Data diolah (2025)

Model regresi data panel *Metode Fixed Effect Model* (FEM) dengan pendekatan EGLS dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$\text{PDRB} = -23,02907 - 0,149846(\text{IPG}) - 0,087165(\text{IDG}) + 7,748186(\text{AHHPR}) + 0,063571(\text{RLSPR}) - 0,009124(\text{SPP}) + \varepsilon$$

Keterangan:

PDRB : Pertumbuhan Ekonomi

IPG : Indeks Pembangunan Gender
 IDG : Indeks Pemberdayaan Gender
 AHHpr : Angka Harapan Hidup perempuan
 RLSpr : Rata-rata Lama Sekolah Perempuan
 SPP : Sumbangan Pendapatan Perempuan
 ε : Error term

4.12 Pengujian Hipotesis

4.12.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHpr), Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSpr), dan Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPP) terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2019–2024. Berikut merupakan tabel hasil uji T:

Tabel 4.8
Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>P-value</i>
C	-23.43333	2.136055	-10.78112	0.0000
IPG	-0.149846	0.474071	-0.316084	0.7540
IDG	-0.087165	0.031595	-2.758802	0.0095
AHHpr	7.748186	0.314384	24.64559	0.0000
RLSpr	0.063571	0.076817	0.827560	0.4140
SPP	-0.009124	0.147348	-0.061922	0.9510

Sumber: *Data diolah (2025)*

Berdasarkan hasil estimasi, variabel Indeks Pembangunan Gender (IPG) memiliki nilai koefisien sebesar $-0,149846$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,7540$, yang lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa IPG tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2019–2024. Nilai koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara IPG dan pertumbuhan ekonomi. Namun, karena pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, maka peningkatan atau penurunan IPG belum mampu memberikan dampak yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah selama periode penelitian.

Variabel Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) memiliki nilai koefisien sebesar -0.087165 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0095 , yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa IDG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2019–2024. Koefisien negatif mengindikasikan bahwa peningkatan IDG cenderung diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dapat mencerminkan bahwa peningkatan peran perempuan dalam aspek politik dan pengambilan keputusan belum sepenuhnya terintegrasi secara produktif dalam aktivitas ekonomi daerah selama periode penelitian.

Variabel Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHpr)

memiliki nilai koefisien sebesar 7,748186 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa AHHpr berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2019–2024. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan usia harapan hidup perempuan, sebagai indikator kualitas kesehatan dan kesejahteraan, berkontribusi nyata dalam mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Variabel Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSpr) memiliki nilai koefisien sebesar 0,063571 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4140, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa RLSpr tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2019–2024. Meskipun koefisien bernilai positif, hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah perempuan belum secara langsung memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemungkinan karena adanya keterbatasan penyerapan tenaga kerja terdidik perempuan ke dalam sektor produktif.

Variabel Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPP) memiliki nilai koefisien sebesar $-0,009124$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,9510, yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan

bahwa SPP tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2019–2024. Koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan adanya hubungan yang bersifat tidak searah antara variabel SPP (Sumbangan Pendapatan Perempuan) dengan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, ketiadaan signifikansi statistik pada variabel ini menunjukkan bahwa fluktuasi kontribusi pendapatan perempuan belum mampu memberikan penjelasan yang nyata terhadap variasi pertumbuhan ekonomi di lokasi penelitian. Hal ini menegaskan bahwa dalam jangka waktu pengamatan, besar kecilnya peranan ekonomi perempuan belum menjadi faktor determinan yang secara konsisten memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi daerah.

4.12.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel independen indeks pembangunan gender (IPG), indeks pemberdayaan gender (IDG), angka harapan hidup perempuan (AHHpr), rata-rata lama sekolah perempuan (RLSpr), dan sumbangan pendapatan perempuan (SPP) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Berikut merupakan tabel hasil uji F:

Table 4.9

Hasil Uji F

F-statistik	31077.94
Prob (F-statistik)	0.000000

Sumber: *Data diolah (2025)*

Pada Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai F-statistik dalam metode *Fixed Effect Model* sebesar 31077.94 dan nilai probabilitas sebesar 0.000000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender, Angka Harapan Hidup Perempuan, Rata-rata Lama Sekolah Perempuan, dan Sumbangan Pendapatan Perempuan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2019–2024. Pengujian ini mengonfirmasi ketepatan model secara keseluruhan dalam menjelaskan variasi variabel dependen sesuai dengan kriteria kebaikan model (Ghozali, 2018). Menurut (Wooldridge, 2015), signifikansi pada Uji F mengindikasikan bahwa kombinasi variabel independen dalam model memiliki hubungan linear yang nyata terhadap variabel terikat.

4.12.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk melihat besarnya presentase variabel terikat pada model yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Berikut table hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Table 4.10

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-Squared	0.999861
Adjusted R-Squared	0.999829

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil estimasi model regresi data panel, diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.999861 atau 99,98% yang mengindikasikan bahwa variabel Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHpr), Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSpr), dan Sumbangan Pendapatan Perempuan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2019-2024 sebesar 99,98%. Selebihnya, yaitu sebesar 0,02%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar batasan model penelitian ini. Menurut (Gujarati, Damodar N.; Porter, 2015) koefisien determinasi merupakan ukuran goodness of fit yang menunjukkan seberapa besar proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Model ini teruji valid dan memiliki signifikansi statistik yang kuat sebagaimana ditunjukkan oleh hasil Uji F.

Temuan ini didukung oleh penelitian dalam *Asian Journal of Applied Business and Management* yang mengonfirmasi bahwa indikator pembangunan gender di wilayah Sumatera berkontribusi secara nyata dalam memicu pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), di mana penguatan peran serta perempuan dalam aktivitas ekonomi dan peningkatan kualitas kesehatan merupakan instrumen krusial bagi produktivitas ekonomi daerah secara berkelanjutan (Pamelia, V.; Ratih, 2024) .

4.13 Pengaruh Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM), variabel Indeks Pembangunan Gender (IPG) menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,149846 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,7540. Secara statistik, karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa IPG tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2019-2024. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pemerintah daerah dalam memperkecil kesenjangan kualitas hidup antara perempuan dan laki-laki pada aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup ternyata belum menjadi faktor penentu yang mampu menggerakkan kurva pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara secara nyata dalam kurun waktu penelitian.

Secara teoretis, keterkaitan antara pembangunan gender dan pertumbuhan ekonomi berlandaskan Teori Modal Manusia yang dikemukakan oleh (Becker, 1993). Teori ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan hanya akan berdampak terhadap peningkatan output ekonomi apabila mampu diserap secara efektif oleh pasar kerja. Dengan demikian, perbaikan indikator pembangunan perempuan tidak secara otomatis mendorong pertumbuhan ekonomi tanpa dukungan struktur ekonomi yang mampu mengoptimalkan

produktivitas tenaga kerja perempuan.

Dalam konteks empiris Provinsi Sumatera Utara, peningkatan Indeks Pembangunan Gender (IPG) belum diikuti oleh kontribusi nyata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Fakta lapangan menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan masih relatif rendah dan cenderung stagnan dibandingkan laki-laki. Selain itu, sebagian besar perempuan bekerja pada sektor informal dan pekerjaan berproduktivitas rendah, sehingga peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan perempuan belum terkonversi menjadi nilai tambah ekonomi regional. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi tenaga kerja perempuan dan kebutuhan pasar kerja (*job mismatch*) serta kuatnya hambatan struktural dalam penyerapan tenaga kerja perempuan (BPS, 2024b).

Fenomena tersebut juga dapat dijelaskan melalui *Teori Time-Lag* dalam pembangunan ekonomi sebagaimana dikemukakan oleh (Todaro & Smith, 2020), yang menyatakan bahwa investasi pada pembangunan manusia memerlukan waktu jangka panjang sebelum memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan IPG di Sumatera Utara dalam periode pengamatan relatif belum mencapai tahap kematangan yang cukup untuk memberikan pengaruh langsung terhadap PDRB secara agregat, khususnya dalam jangka pendek.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil kajian (Aisyah, 2024) di Provinsi Jawa Tengah yang menunjukkan bahwa

peningkatan peran dan kualitas perempuan belum berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah akibat terbatasnya daya serap sektor formal. Selanjutnya, penelitian (Lusiarista & Arif, 2022) di Karesidenan Pati menegaskan bahwa dominasi perempuan pada sektor informal berproduktivitas rendah menjadi faktor penghambat utama kontribusi perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Konsistensi temuan ini juga diperkuat oleh (Arifin, 2018) yang menyimpulkan bahwa peningkatan kesetaraan gender di Indonesia belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan dalam jangka pendek tanpa adanya transformasi struktural dan kebijakan ekonomi yang responsif gender.

Secara keseluruhan, ketidaksignifikanan pengaruh pembangunan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mencerminkan adanya kesenjangan antara peningkatan kualitas sumber daya manusia perempuan dan kapasitas ekonomi daerah dalam menyerap potensi tersebut. Hal ini menegaskan bahwa pembangunan gender tidak hanya berorientasi pada pencapaian indikator sosial, tetapi juga menuntut integrasi kebijakan pasar kerja, perluasan kesempatan kerja produktif, serta perubahan struktur ekonomi agar mampu memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

4.14 Pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data, variabel Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) di Sumatera Utara periode 2019-2024 menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.087165 dengan nilai probabilitas 0.0095 . Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan gender berpengaruh signifikan namun memiliki arah hubungan negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan peran perempuan dalam aspek pemberdayaan seperti keterwakilan dalam lembaga legislatif, partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta akses terhadap sumber daya ekonomi belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara positif. Secara empiris, kondisi tersebut mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara capaian indikator pemberdayaan perempuan dan kontribusi aktual perempuan terhadap aktivitas ekonomi produktif di Sumatera Utara.

Secara faktual, peningkatan IDG di Sumatera Utara pada periode tersebut lebih banyak merepresentasikan kemajuan perempuan dalam aspek representasi sosial dan kelembagaan, khususnya dalam partisipasi politik dan pengambilan keputusan publik. Namun, pada saat yang sama, perempuan masih didominasi oleh sektor informal dan sektor dengan tingkat produktivitas rendah, sementara akses terhadap pekerjaan formal, posisi strategis, serta sumber daya ekonomi masih relatif terbatas. Ketimpangan

upah dan rendahnya kepemilikan modal juga menjadi faktor yang menghambat peran ekonomi perempuan, sehingga peningkatan pemberdayaan gender belum mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan output daerah.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Jahril, 2024) yang menunjukkan bahwa Indeks Pemberdayaan Gender berpengaruh signifikan namun bernilai negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama ketika peningkatan pemberdayaan tidak disertai dengan perubahan struktur ekonomi yang inklusif. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Purba & Wahyuningsi, 2023) yang menyatakan bahwa peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan belum secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah akibat terbatasnya keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi produktif.

Selain itu, penelitian (Puspita Sari, 2021) mengungkapkan bahwa ketimpangan gender berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita di Indonesia, yang menegaskan keterkaitan antara isu gender dan kinerja ekonomi. Namun demikian, pengaruh tersebut sangat bergantung pada kualitas pemberdayaan ekonomi perempuan. Selanjutnya, (Kurniati, 2023) juga menemukan bahwa Indeks Pemberdayaan Gender memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang disebabkan oleh tingginya konsentrasi perempuan pada sektor informal dan rendahnya daya saing di pasar kerja formal.

Dengan demikian, hubungan negatif antara IDG dan

pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tidak mencerminkan kegagalan pemberdayaan gender, melainkan menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan masih bersifat normatif dan belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam aktivitas ekonomi bernilai tambah. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan yang lebih berorientasi pada peningkatan kualitas partisipasi ekonomi perempuan, perluasan akses terhadap sektor formal, serta penguatan kapasitas dan produktivitas tenaga kerja perempuan agar peningkatan IDG dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

4.15 Pengaruh Angka Harapan Hidup Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup Perempuan di Provinsi Sumatera Utara untuk kurun waktu 2019-2024 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 7.748186 dan angka probabilitas 0.0000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menegaskan bahwa setiap perbaikan pada standar kesehatan dan usia harapan hidup perempuan secara langsung berkontribusi pada peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Hubungan positif ini menandakan bahwa semakin tinggi kualitas hidup dan kesehatan perempuan, maka semakin kuat pula dorongan terhadap kinerja ekonomi makro di Sumatera Utara.

Secara empiris, kondisi ini sejalan dengan perkembangan kesehatan perempuan di Sumatera Utara yang menunjukkan tren perbaikan selama periode penelitian. Data Badan Pusat Statistik mencatat bahwa umur harapan hidup perempuan mengalami peningkatan secara konsisten dan telah melampaui 73 tahun. Peningkatan tersebut mencerminkan membaiknya akses terhadap layanan kesehatan, kualitas gizi, serta efektivitas program kesehatan ibu dan anak. Perbaikan derajat kesehatan perempuan ini berimplikasi pada meningkatnya kapasitas produktif perempuan, baik melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas ekonomi maupun melalui peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia rumah tangga (BPS, 2024c).

Dari sudut pandang teoretis, hubungan positif antara Angka Harapan Hidup Perempuan dan pertumbuhan ekonomi selaras dengan Teori Modal Manusia yang dikemukakan (Becker, 1993), yang menegaskan bahwa kesehatan merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia yang berperan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Perempuan dengan tingkat kesehatan yang lebih baik memiliki masa produktif yang lebih panjang serta kemampuan kerja yang lebih stabil, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap penciptaan nilai tambah ekonomi daerah. Selain itu, kondisi kesehatan perempuan yang optimal turut mendukung terciptanya generasi yang lebih sehat dan berkualitas, yang dalam jangka panjang akan memperkuat basis pertumbuhan ekonomi regional (BPS, 2024c).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Sulisto et al., 2023) menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas peran dan kesehatan perempuan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selanjutnya, Noorasiah Sulaiman et al. (2023) menemukan bahwa dalam konteks negara-negara Asia Tenggara, peningkatan kualitas hidup dan partisipasi ekonomi perempuan, khususnya pada masyarakat yang mulai mengalami penuaan penduduk, menjadi determinan penting bagi pertumbuhan ekonomi. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh (Firmansyah & Sihalo, 2021), yang menegaskan bahwa pemberdayaan dan kualitas kesehatan perempuan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia melalui peningkatan produktivitas dan stabilitas tenaga kerja.

Secara keseluruhan, pengaruh positif dan signifikan Angka Harapan Hidup Perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa pembangunan kesehatan perempuan merupakan investasi strategis bagi pembangunan ekonomi daerah. Peningkatan AHH perempuan tidak hanya mencerminkan keberhasilan sektor kesehatan, tetapi juga menjadi katalis bagi peningkatan produktivitas, kualitas tenaga kerja, dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan daerah perlu terus memperkuat intervensi kesehatan yang berorientasi gender agar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat semakin optimal.

4.16 Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Perempuan di Provinsi Sumatera Utara untuk kurun waktu 2019-2024 menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0.063571 dengan angka probabilitas 0.4140 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menegaskan bahwa Rata-rata Lama Sekolah Perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan durasi pendidikan formal perempuan belum mampu menjadi determinan utama dalam mengakselerasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah selama masa pengamatan. Secara empiris, meskipun angka RLSpr di Sumatera Utara menunjukkan tren peningkatan yang stabil, pertumbuhan ekonomi justru bergerak fluktuatif, terutama saat mengalami kontraksi sebesar -1,07% pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 (BPS, 2021). Hal ini memperlihatkan bahwa investasi modal manusia pada perempuan belum terakumulasi secara produktif untuk menopang ketahanan ekonomi dari guncangan eksternal, yang selaras dengan temuan (Dinar et al., 2019) bahwa indikator pendidikan tidak selalu memberikan dampak linier terhadap pertumbuhan ekonomi tanpa dukungan faktor produktivitas riil.

Ketidaksignifikanan pengaruh RLSpr di Sumatera Utara berkaitan erat dengan hambatan struktural dalam penyerapan

tenaga kerja perempuan terdidik. Meskipun kualitas pendidikan meningkat, struktur ekonomi Sumatera Utara yang masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan kontribusi sebesar 23,37% (BPS Sumatera Utara, 2025a) sering kali belum menyediakan lapangan kerja formal yang selaras bagi perempuan lulusan pendidikan menengah dan tinggi. Kondisi ini menciptakan fenomena mismatch atau ketidaksesuaian kompetensi yang menghambat kontribusi ekonomi secara nyata. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Hastiti, 2024) yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah perempuan tidak serta-merta meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika partisipasi kerja perempuan di sektor produktif masih rendah. Tanpa adanya sinkronisasi antara dunia pendidikan dan pasar kerja, peningkatan lama sekolah hanya menjadi capaian administratif dalam pembangunan manusia tanpa memberikan nilai tambah signifikan pada pendapatan daerah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan riset (Lubis, 2025) yang menegaskan bahwa variasi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara lebih banyak dipengaruhi oleh dinamika investasi dan pergerakan sektor riil dibandingkan variabel lama sekolah. Rendahnya signifikansi RLSpr menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan perempuan di Sumatera Utara selama 2019–2024 lebih berfungsi sebagai indikator kesejahteraan sosial jangka panjang, namun belum bertransformasi menjadi input produksi yang efisien. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyiratkan bahwa kebijakan pembangunan daerah tidak cukup hanya berfokus pada

kuantitas lama sekolah, tetapi harus memprioritaskan perluasan kesempatan kerja inklusif dan peningkatan kualitas keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri daerah agar investasi pendidikan perempuan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.

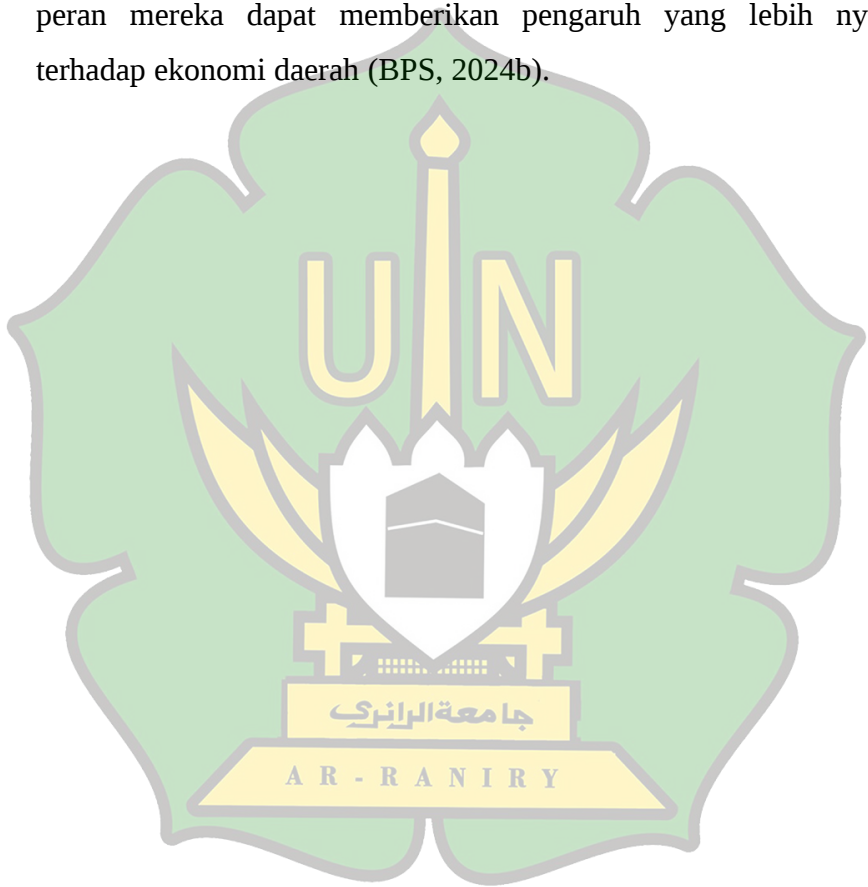
4.17 Pengaruh Sumbangan Pendapatan Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi data panel sebelumnya, variabel Sumbangan Pendapatan Perempuan memiliki nilai koefisien sebesar -0.009124 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9510 lebih besar dari ($\alpha = 0.05$) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sumbangan pendapatan perempuan dengan pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Utara periode 2019-2024. Meskipun koefisien bernilai negatif yang mencerminkan hubungan berlawanan arah, ketiadaan signifikansi menunjukkan bahwa perubahan pada SPP tidak memberikan dampak substansial bagi fluktuasi pertumbuhan ekonomi daerah. Secara faktual, kondisi ini disebabkan oleh struktur ekonomi Sumatera Utara yang didominasi sektor bernilai tambah tinggi seperti industri pengolahan, perkebunan besar, dan konstruksi (BPS, 2024a), sementara pendapatan perempuan mayoritas berasal dari sektor informal dengan produktivitas rendah yang lebih bersifat konsumtif bagi rumah tangga daripada pendorong output regional secara agregat.

Ketidaksignifikanan kontribusi perempuan juga dipengaruhi oleh periode penelitian yang mencakup masa kontraksi ekonomi tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Pandemi tersebut memberikan tekanan berat pada sektor informal dan usaha kecil yang menjadi basis utama tenaga kerja perempuan, sehingga stabilitas pendapatan mereka terganggu dan kontribusinya terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) melemah (BPS, 2021). Ketika ekonomi mulai pulih di tahun-tahun berikutnya, motor penggerak utama didominasi oleh sektor investasi dan industri besar. Fenomena ini sejalan dengan temuan (Hastiti, 2024) yang menyatakan indikator ekonomi perempuan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional 2018–2022, serta penelitian (Dinar et al., 2019) yang menegaskan bahwa tidak semua indikator kapasitas ekonomi masyarakat memberikan dampak langsung terhadap akselerasi ekonomi wilayah.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat model pertumbuhan neoklasik yang dikemukakan oleh Solow (1956) serta dikembangkan oleh Mankiw, Romer, dan Weil (1992), yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh akumulasi modal, tenaga kerja agregat, dan kemajuan teknologi. Dalam kerangka ini, sumbangan pendapatan perempuan sebagai bagian dari input tenaga kerja tidak berdiri sendiri, sehingga pengaruhnya secara parsial sering kali tidak terlihat signifikan dalam model empiris. Sebagai kesimpulan, meskipun perempuan aktif secara ekonomi, kontribusi pendapatannya belum mampu

menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara selama masa penelitian. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan transformasi struktural yang mendorong peningkatan produktivitas dan akses perempuan ke sektor formal bernilai tambah tinggi agar peran mereka dapat memberikan pengaruh yang lebih nyata terhadap ekonomi daerah (BPS, 2024b).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender, Angka Harapan Hidup Perempuan, Rata-rata Lama Sekolah Perempuan, dan Sumbangan Pendapatan Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2019–2024, dengan menggunakan model regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) yang diestimasi menggunakan pendekatan Panel EGLS (*White cross-section standard errors*), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Gender (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara (Y). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hidup perempuan dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup belum sepenuhnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung.
2. Indeks Pemberdayaan Gender (X2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara (Y). emuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemberdayaan perempuan belum diikuti dengan kontribusi optimal dalam sektor ekonomi produktif, sehingga belum mampu memberikan dampak positif

terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

3. Angka Harapan Hidup Perempuan (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara (Y). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kesehatan perempuan mampu memperpanjang masa produktif dan meningkatkan kontribusi terhadap aktivitas ekonomi.
4. Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara (Y). Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendidikan perempuan belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga belum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan output ekonomi.
5. Sumbangan Pendapatan Perempuan (X5) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara (Y). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan perempuan masih relatif kecil dan didominasi oleh sektor berproduktivitas rendah, sehingga belum mampu memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara agregat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi Indeks Pembangunan Gender (IPG): Pemerintah Provinsi Sumatera Utara perlu terus meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan, dan standar hidup perempuan. Namun, upaya tersebut harus diintegrasikan dengan kebijakan ketenagakerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja perempuan secara produktif, sehingga peningkatan IPG dapat memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Penguatan Kualitas Indeks Pemberdayaan Gender (IDG): Program pemberdayaan perempuan perlu difokuskan pada peningkatan kapasitas dan kompetensi, bukan hanya pada aspek representasi. Pemerintah perlu mendorong keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi produktif dan posisi strategis agar kontribusinya terhadap perekonomian menjadi lebih optimal.
3. Pemerataan Layanan Kesehatan Perempuan: Mengingat Angka Harapan Hidup Perempuan memiliki pengaruh positif signifikan, pemerintah daerah perlu mempertahankan dan memperluas akses layanan kesehatan yang berkualitas, terutama di wilayah terpencil, guna meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas perempuan secara berkelanjutan.
4. Sinkronisasi Pendidikan dengan Dunia Kerja: Peningkatan Rata-rata Lama Sekolah Perempuan perlu diikuti dengan penguatan pendidikan vokasi dan pelatihan berbasis keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Hal

ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan penyerapan tenaga kerja perempuan di sektor formal.

5. Peningkatan Nilai Tambah Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPP): Pemerintah daerah perlu mendorong peningkatan produktivitas usaha perempuan melalui akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, serta pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, kontribusi pendapatan perempuan tidak hanya terbatas pada tingkat rumah tangga, tetapi juga mampu memberikan dampak yang lebih luas terhadap perekonomian daerah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adika, N. D., & Rahmawati, F. (2021). Analisis Indikator Ketimpangan Gender dan Relevansinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia (Analysis of Gender Inequality Indicators and Their Relevance to Inclusive Economic Growth in Indonesia). *Ecoplan: Journal of Economics and Development Studies*, 4(2), 151–162.
- Alya, L. N. (2022). Review Determinan Struktur Modal Pada Sektor Teknologi. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.51903/jupea.v2i1.147>
- Ansofino. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Deepublish.
- Aprilia, R., & Nurhayati, S. F. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Angka Harapan Hidup Di Kabupaten/Kota Se Jawa Tengah Tahun 2020-2022 Analysis of Factors That Influence Life Expectancy Rate in Districts/Cities of Central Java in 2020-2022. *Jurnal Inovasi Pembangunan*, 12(2), 339–350.
- Arifin, S. (2018). Gender Quality and Economic Growth in Indonesia. *Kajian*, 23(1), 27–41.
- Ayunani, N. S., & Nuraini, I. (2025). Pengaruh Angkatan Kerja, Industrialisasi, Investasi, dan Teknologi Informasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 12(1), 282–301.
- Az-Zahro, Annisa Amalia; Aisyah, S. (2024). Analisis Pengaruh Peran Perempuan Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun (2018-2022). *Journal of Economics, Management and Accounting (JEMA)*, 2(1), 13–24.
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data (Springer Texts in Business and Economics)* (6th Editio). Springer Nature.

- Basuki, Agus Tri; Prawoto, N. (2017). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis: Dilengkapi aplikasi SPSS dan EViews*. PT Rajagrafindo Persada.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Bhattacharjee, Sanghita Goswami, B. (2020). Determinants of Empowerment: An Insight from the Study of the Female Domestic Workers. *Paradigm: A Management Research Journal*, 24(2), 144–157.
- BPS. (2024a). *Lembaga yang Independen, Terpercaya, dan Berperan Aktif dalam Mendukung Perumusan Kebijakan Berbasis Data Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id>
- BPS. (2024b). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2024*.
- BPS. (2024c). *Statistik Gender Provinsi Sumatera Utara 2023*. Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi Sumatera Utara. (2025). *Analisis Pembangunan Manusia Berbasis Gender Provinsi Sumatera Utara 2024*. sumut.bps.go.id
- BPS Sumatera Utara. (2025a). *Ekonomi Sumatera Utara Triwulan IV-2024 (y-on-y)*. 13. <https://sumut.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/05/1318/ekonomi-sumatera-utara-triwulan-iv-2024-tumbuh-5-10-persen--y-on-y-.html>
- BPS Sumatera Utara. (2025b). *Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Sumatera Utara 2024 sebesar 0,399 (turun 0,026 poin) dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 0,425*. <https://sumut.bps.go.id/>

- Cici Lucya, A. A. (2019). Pengaruh Teknologi dan pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*. doi: 10.24036/jkep.v1i2.6261
- Dinar, M., Hasan, M., Ahmad, M. I. S., & Imam, M. (2019). *Human Development Based on Composite Indicator of Human Development Index*. 4(7), 434–438.
- Fahrurrozi, M., Mohzana, Haritani, H., Yunitasari, D., & Basri, H. (2023). Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Regional Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi Di Kabupaten Lombok Timur , Nusa Tenggara Barat) regional Kabupaten Lombok Timur dilihat dari Lombok Timur kurun waktu 2015-2019 menempatkan Kabup. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(1), 70–89.
- Fajar M. Wisnu, & Mursyid M. Razh. (2023). Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Di Indonesia. *Working Papper*, 1(1), 1. [http://repository.syekhnurjati.ac.id/id/eprint/12965%0Ahttps://repository.syekhnurjati.ac.id/12965/1/5_Pembangunan %26 Kesetaraan Gender - Copy.pdf](http://repository.syekhnurjati.ac.id/id/eprint/12965%0Ahttps://repository.syekhnurjati.ac.id/12965/1/5_Pembangunan%26Kesetaraan%20Gender-Copy.pdf)
- Firmansyah, C. A., & Sihalohe, E. D. (2021). The Effects of Women Empowerment on Indonesia's Regional Economic Growth. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(1), 12–21. <https://doi.org/10.23917/jep.v22i1.11298>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, D. A.; Sihura, S. (2020). Analisis Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dalam Bidang Ekonomi dan Politik terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik (JEKP)*, 11(1), 47–59. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/1842>

- Gujarati, Damodar N.; Porter, D. C. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (5th ed.). Salemba Empat.
- Gunawan Adnan Khairul Amri. (2020). Apakah Pendapatan Perempuan Dapat Mengurangi Kemiskinan? Bukti Data Panel di Indonesia. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8, 64–71.
- Hanisah, F., & Sari, N. K. (2024). Pemberdayaan Perempuan Melalui Perkumpulan Untuk Mendorong Kesenjangan Gender. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 4(2), 202–215. <https://doi.org/10.22219/jdh.v4i2.33193>
- Hartono, Tampubolon, I. (2023). Pengaruh pembangunan dan pemberdayaan gender serta partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/ kota provinsi Jawa Timur tahun 2014-2020. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9, no 4(4), 373–382.
- Hastiti, N. A. (2024). *PENGARUH PERAN TENAGA KERJA PEREMPUAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL TAHUN 2018-2022* (Vol. 5, Issue 1).
- Hasyim, A. (2017). *Teori Pertumbuhan Ekonomi: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. <https://penerbitbukudeepublish.com/shop/buku-teori-pertumbuhan-ekonomi/>
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(01), 53–62.
- Hughes, E., & Donnelly, R. (2024). Business schools and faculty experiences of sexism: Gender structure tensions within and outside these schools. *Gender, Work and Organization*, 31(5), 1931–1950. <https://doi.org/10.1111/gwao.12945>
- ILO. (2020). *Women at Work: Trends 2020*.

Indonesia, K. K. R. (2024). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2024: Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Pengurangan Ketimpangan Gender dalam Pembangunan Manusia*.

<https://www.kemkes.go.id/resources/download/laporan/Laporan-Kinerja-Kemenkes-2024.pdf>

Jahril, S. P. (2024). Peran Indeks Gender, Pemberdayaan, Populasi, dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 3(3), 174–183. <https://doi.org/10.24252/best.v3i3.43747>

KEMENPPA. (2020). Profil perempuan indonesia. *Profil Perempuan Indonesia*, xviii+178.

Kurniati. (2023). PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN GENDER, INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI SELATAN PERIODE 2007-2021. In *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* (Vol. 53, Issue 1). <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>

Lorenza, D. G. (2022). The Role of Women's Participation in Development: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 6(2), 124–130. <https://doi.org/10.18196/jeress.v6i2.15322>

Lubis, Z. H. (2025). Pengaruh Rata Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan (JERKIN)*, 4(1), 7115–7120. jerk.in.org

- Lusiarista, & Arif, M. (2022). Peran Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Karesidenan Pati Periode 2015-2020. *Sosial Science Studies*, 2(3), 197–214. <https://doi.org/10.47153/sss23.3792022>
- Marpaung, D. A., Marbun, S. F., & Ambarita, W. L. (2025). Analisis Perbandingan Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Daerah Tahun 2024. *Jurnal Intelek Insan Cendekia (JIIC)*. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/5546>
- Mulasari, F. D. (2015). Peran Gender Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Economics Development Analysis Journal*.
- Nur Afni, Mohammad Reza, L. L. (2022). Konsep Kesetaraan Gender dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Musawa: Jurnal Kajian Gender*, 14 (1), 19. <https://doi.org/10.24239/msw.v14i1.980>
- Nurdani, A. S., & Puspitasari, D. M. (2023). Pengaruh ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009 – 2019 di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(8), 3450–3455. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Pamelia, V.; Ratih, A. (2024). The Influence of Gender and Investment on Economic Growth in Sumatra. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 3(4), 621–634. [10.55927/ajabm.v3i4.10700](https://doi.org/10.55927/ajabm.v3i4.10700)
- Prihatiningtyastuti. (2020). No Title. *Norma Sosial Dan Budaya Dalam Pembatasan Emansipasi Perempuan Di Masyarakat Jawa: Studi Kasus Di Wilayah Urban Indonesia*.

- Purba, S. F., & Wahyuningsi, M. (2023). The 5th Sustainable Development Goal: Women's Participation in West Nusa Tenggara's Economic Growth. *Seminar Nasional Lppm ...*, 2(April), 71–82. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/14204%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/download/14204/6706>
- Puspita Sari, C. (2021). Gender Inequality: Dampaknya terhadap Pendapatan Per Kapita (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia 2011-2019). *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(1), 47–52. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.01.06>
- Putri, A. S. N. J. (2025). Analisis Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 3, 103–117. <https://doi.org/10.61132/jepi.v3i4.2002>
- Rahma Sari, N., Gunawan, A., & Rahmawati, F. (2025). Analisis Ketimpangan Gender terhadap Partisipasi Perempuan di Dunia Kerja. *Jurnal Sahmiyya*, 4(2), 313–321. <https://share.google/ZcyGdncewOkt5kddA>
- Rengga Viano Deris, L., Bhinadi, A., & Nuryadin, D. (2022). Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (34 Provinsi) Tahun 2015-2020. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2947–2958. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.481>
- Sari Puspita Dewi, Nailufar Fanny, Anwar Khairil, & Rahmah Mutia. (2024). Fenomena Indeks Pembangunan Gender (Ipg) Dan Indeks Pemberdayaan Gender (Idg) Dalam Meningkatkan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Vol 7 No 3(2015).
- Sari, R. M., & Arif, M. (2022). Women's emancipation in their contribution to economic development in the Surakarta Residency Region 2016-2020. *Proceeding of The 15th*

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1302519>
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Sulisto, D., Nurhayati, N., Syafri, S., Purba, S. F., & Aritonang, K. B. (2023). Does Women's Role Have an Influence on Economy Growth in Indonesia? *Economics Development Analysis Journal*, 12(3), 281–292.
<https://doi.org/10.15294/edaj.v12i3.67081>
- Suryaningsih, A., & Sanjaya, A. H. (2024). Pemberdayaan Perempuan Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender: Strategi Dan Tantangan Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(2), 2621–119.
- Todaro, Michael P.; Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson Education.
- Ulya, N. S., & Wahyudi, A. (2022). Peran perempuan dalam kebangkitan ekonomi lokal melalui usaha mikro kecil menengah ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(3), 267–276.
<https://doi.org/10.36407/serambi.v4i3.778>
- Utara, B. P. S. (2021). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2021*. <https://sumut.bps.go.id>
- Walsh, P. P., Banerjee, A., & Murphy, E. (2022). The UN 2030 Agenda for Sustainable Development. *Sustainable Development Goals Series, Part F2740*, 1–12.
https://doi.org/10.1007/978-3-031-07461-5_1
- Widiastuty, I. L. (2019). *Dinamika Angka Harapan Hidup Di Jawa Barat (the Effect of Women ' S Quality of Life on the Dynamics of Life Expectancy in West Java)*. 14(2), 105–118.

Winarti, Y. G. (2020). Analisis Hubungan Antara Pertumbuhan Penduduk, Konsumsi Makanan, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Magelang. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 3(2), 1–16.

Wooldridge, J. M. (2015). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (6th ed.). Cengage Learning.

Zahidi, S., Foro Económico Mundial., Marsh & McLennan., & Zurich Insurance Group. (2023). *The global risks report 2023*.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender, Angka Harapan Hidup perempuan, Rata-rata Lama Sekolah Perempuan, dan Sumbangan Pendapatan Perempuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2024

Kabupaten/Kota	Tahun	PDRB	IPG	IDG	AHHp r	RLSp r	SPP
Nias	2019	2563.03	91.23	63.15	71.59	4.21	50.48
Nias	2020	2609.14	90.81	62.03	71.67	4.39	50.83
Nias	2021	2666.86	91.25	60.33	71.7	4.67	51.14
Nias	2022	2748.38	91.28	64.53	72	4.88	50.76
Nias	2023	2853.24	91.05	61.45	72.35	5.2	50.32
Nias	2024	2964.34	91.22	64.57	72.53	5.46	50.92
Mandailing Natal	2019	9376.46	93.62	72.7	64.33	8.19	46.9
Mandailing Natal	2020	9288.65	93.24	70.01	64.42	8.38	46.84
Mandailing Natal	2021	9585.9	93.47	71.9	64.47	8.39	47.02
Mandailing Natal	2022	10001.97	93.42	73.56	64.88	8.63	46.11
Mandailing Natal	2023	10494.85	93.68	73.73	65.42	8.84	46.89
Mandailing Natal	2024	11001.61	93.88	66.37	65.6	9.07	47.78
Tapanuli Selatan	2019	9683.66	91.33	71.03	66.68	8.84	49.74
Tapanuli Selatan	2020	9721.77	90.86	69.61	66.77	8.98	49.84
Tapanuli Selatan	2021	10036.71	90.74	69.25	66.82	8.99	49.96
Tapanuli Selatan	2022	10516.04	90.74	70.95	67.13	9.06	50.75
Tapanuli Selatan	2023	11053.87	90.63	71.61	67.54	9.12	50.48
Tapanuli Selatan	2024	11620.33	90.75	66.1	67.72	9.26	49
Tapanuli Tengah	2019	7024.15	94.78	60.4	68.98	8.17	44.77
Tapanuli Tengah	2020	6970.58	94.85	74.05	69.09	8.54	44.81
Tapanuli Tengah	2021	7149.28	94.93	74.39	69.17	8.55	44.6
Tapanuli Tengah	2022	7447.83	94.95	74.56	69.52	8.68	44.47
Tapanuli Tengah	2023	7762.58	95.23	76.81	69.94	8.69	43.94
Tapanuli Tengah	2024	8084.42	95.38	79.25	70.23	8.78	44.78
Tapanuli Utara	2019	5764.94	98.04	62.81	70.39	9.43	49.74
Tapanuli Utara	2020	5851.4	97.98	65.84	70.57	9.56	49.79
Tapanuli Utara	2021	6058.35	97.93	66.36	70.7	9.69	49.66
Tapanuli Utara	2022	6315.72	98.16	63.2	71.11	9.84	49.51

Tapanuli Utara	2023	6615.95	97.75	63.82	71.59	9.93	49.18
Tapanuli Utara	2024	6931.24	97.69	63.8	71.79	10.14	50
Toba	2019	5503.76	98.14	59.6	71.84	10.02	47.45
Toba	2020	5488.92	97.96	60.07	71.99	10.27	47.48
Toba	2021	5649.1	98.06	59.51	72.2	10.4	47.17
Toba	2022	5888.38	98.51	60.66	72.69	10.45	47.88
Toba	2023	6178.95	98.32	61.53	73.27	10.46	46.96
Toba	2024	6478.13	98.24	71.96	73.45	10.65	47.45
Labuhan Batu	2019	23232.71	91.05	71.47	71.77	9.06	32.41
Labuhan Batu	2020	23252.75	90.86	71.52	71.86	9.07	32.39
Labuhan Batu	2021	24147.56	90.88	71.96	71.9	9.1	32.61
Labuhan Batu	2022	25305.99	90.81	72.24	72.35	9.25	32.28
Labuhan Batu	2023	26579.28	90.74	70.39	72.79	9.27	32.3
Labuhan Batu	2024	27924.86	90.85	59.07	73.01	9.28	32.22
Asahan	2019	26245.24	91.22	69.1	70.04	8.26	26.12
Asahan	2020	26299.57	91.51	67.48	70.2	8.61	26.11
Asahan	2021	27279.59	91.66	68.54	70.33	8.62	26.49
Asahan	2022	28550.81	91.93	68.37	70.72	8.64	26.2
Asahan	2023	29941.33	91.91	71.05	71.12	8.65	27.07
Asahan	2024	31341.3	92.06	60.54	71.3	8.66	26.61
Simalungun	2019	27348.7	93.03	62.33	72.97	9.23	36.85
Simalungun	2020	27625.7	93.02	61.49	73.12	9.46	36.84
Simalungun	2021	28648.78	93.05	62.4	73.27	9.47	36.68
Simalungun	2022	29990.35	93.16	62.53	73.69	9.49	37
Simalungun	2023	31510.63	93.09	62.35	74.26	9.53	37.04
Simalungun	2024	33052.35	93.41	62.42	74.44	9.54	36.82
Dairi	2019	6569.81	97.77	62.12	70.71	9.1	49.53
Dairi	2020	6508.05	98.02	61.14	70.91	9.34	49.55
Dairi	2021	6641.67	98.05	61.11	71.08	9.39	49.35
Dairi	2022	6921.48	98.15	62.57	71.53	9.66	49.67
Dairi	2023	7270.26	98.44	62.34	72.12	9.87	49.83
Dairi	2024	7631.31	98.37	63.27	72.29	9.88	49.85
Karo	2019	14376.28	96.31	75.32	73.16	9.62	49.78
Karo	2020	14261.47	96.19	77.75	73.28	9.78	49.75

Karo	2021	14582.33	95.9	81.53	73.46	9.85	50.02
Karo	2022	15197.52	96.38	82.28	73.91	9.96	49.07
Karo	2023	15966.67	96.36	82.74	74.33	10.03	49.28
Karo	2024	16641.17	96.49	75.96	74.49	10.12	48.53
Deli Serdang	2019	71878.69	91.31	54.81	73.49	9.73	28.28
Deli Serdang	2020	70596.83	91.29	54.42	73.61	9.74	28.27
Deli Serdang	2021	72173.62	91.18	55.14	73.65	9.77	28.19
Deli Serdang	2022	75568.66	91.61	54.72	73.96	10.02	28.1
Deli Serdang	2023	79603.68	91.92	59.68	74.36	10.14	28.23
Deli Serdang	2024	83868.36	92.15	54.79	74.54	10.28	28.16
Langkat	2019	29597.77	89.52	66.21	70.52	8.17	31.13
Langkat	2020	29343.26	89.24	66.55	70.71	8.18	31.15
Langkat	2021	30247.39	89.02	66.04	70.89	8.19	31.1
Langkat	2022	31665.48	89.03	67.5	71.33	8.28	31.01
Langkat	2023	33225.11	88.77	67.16	71.66	8.32	31.7
Langkat	2024	34880.49	92.15	62.24	71.92	8.33	31.39
Nias Selatan	2019	4221.04	87.59	64.63	70.5	4.65	35.32
Nias Selatan	2020	4246.83	87.58	66.7	70.65	4.97	35.3
Nias Selatan	2021	4332.63	88.28	67.04	70.76	5.19	35.39
Nias Selatan	2022	4466.09	89.19	69.03	71.11	5.49	35.59
Nias Selatan	2023	4629.3	89.68	69.45	71.6	5.72	35.57
Nias Selatan	2024	4806.33	89.84	64.56	71.82	5.73	36.04
Humbang Hasundutan	2019	4141.1	97.1	72.08	70.98	9.19	50.47
Humbang Hasundutan	2020	4135.6	97.38	72.27	71.18	9.37	50.45
Humbang Hasundutan	2021	4219.14	97.32	72.76	71.42	9.49	50.34
Humbang Hasundutan	2022	4396.56	97.65	73.12	71.94	9.79	50.34
Humbang Hasundutan	2023	4589.13	97.45	70.85	72.29	9.8	50.14
Humbang Hasundutan	2024	4808.86	97.42	74.55	72.51	9.98	49.17
Pakpak Bharat	2019	852.3	99.05	64.93	67.47	8.29	49.48
Pakpak Bharat	2020	850.79	99.02	66.49	67.62	8.6	49.49
Pakpak Bharat	2021	872.4	98.89	66.97	67.84	8.67	49.27
Pakpak Bharat	2022	909.62	99.25	67.11	68.34	8.96	49.73
Pakpak Bharat	2023	956.01	98.99	67.9	68.91	9.22	49.26
Pakpak Bharat	2024	1003.95	99.2	61.66	69.26	9.36	49.32

Samosir	2019	3098.74	96.54	79.78	73.05	8.46	49.75
Samosir	2020	3080.43	96.51	78.2	73.16	8.73	49.88
Samosir	2021	3162.1	96.59	78.75	73.3	8.74	50.13
Samosir	2022	3303.86	96.76	81.05	73.72	8.76	50.13
Samosir	2023	3470.05	96.74	80.13	74.29	8.85	50.04
Samosir	2024	3644.15	96.93	69.98	74.46	9.12	50.06
Serdang Bedagai	2019	19393.39	88.79	65.7	70.39	8.22	30.47
Serdang Bedagai	2020	19308.46	88.74	65.73	70.61	8.23	30.52
Serdang Bedagai	2021	19863.24	89	65.49	70.75	8.39	30.35
Serdang Bedagai	2022	20749.07	89.19	65.98	71.15	8.51	31.26
Serdang Bedagai	2023	21792.07	88.87	67.48	71.62	8.62	31.05
Serdang Bedagai	2024	22883.58	89.07	62.85	71.85	8.89	30.77
Batu Bara	2019	23998.59	82.93	61.49	68.65	7.68	37.25
Batu Bara	2020	23923.64	83.08	63.18	68.85	7.86	37.23
Batu Bara	2021	24486.06	83.22	63.16	69.02	7.87	37.85
Batu Bara	2022	25482.21	83.51	66.84	69.45	8.16	38.12
Batu Bara	2023	26522.68	83.76	66.23	69.93	8.42	37.73
Batu Bara	2024	27614.17	84.06	66.24	70.16	8.43	37.84
Padang Lawas Utara	2019	8228.45	87.63	67.58	68.96	8.9	45.67
Padang Lawas Utara	2020	8322.51	87.92	67.99	69.1	9.19	45.61
Padang Lawas Utara	2021	8593.64	88.06	68.14	69.18	9.2	45.15
Padang Lawas Utara	2022	8947.63	88.1	68.98	69.52	9.22	46.09
Padang Lawas Utara	2023	9387.45	88.26	67.41	69.86	9.43	45.31
Padang Lawas Utara	2024	9855.95	88.47	67.49	70.04	9.71	46.26
Padang Lawas	2019	7959.31	85.64	55.81	68.88	8.45	40.31
Padang Lawas	2020	8053.5	85.75	55.43	68.99	8.8	40.26
Padang Lawas	2021	8362.13	85.94	57.61	69.04	8.81	40.57
Padang Lawas	2022	8747.96	86.24	56.37	69.35	9.02	39.48
Padang Lawas	2023	9197.63	86.56	58.95	69.74	9.31	40.39
Padang Lawas	2024	9659.72	86.97	54.35	69.92	9.47	39.49
Labuhanbatu Selatan	2019	18750.16	87.43	60.81	70.56	8.57	32.5
Labuhanbatu Selatan	2020	18899.31	87.43	63.24	70.65	8.59	32.62
Labuhanbatu Selatan	2021	19620.41	87.61	64.56	70.71	8.79	32.39
Labuhanbatu Selatan	2022	20549.86	87.98	66.45	71.06	8.81	32.41

Labuhanbatu Selatan	2023	21565.33	88.34	61.03	71.57	8.82	32.37
Labuhanbatu Selatan	2024	22619.57	88.88	61.04	71.75	9.11	32.78
Labuanbatu Utara	2019	17259.19	90.03	47.29	71.28	8.15	24.97
Labuanbatu Utara	2020	17306.59	89.8	47.27	71.37	8.16	24.95
Labuanbatu Utara	2021	17969.26	89.96	46.14	71.48	8.17	24.88
Labuanbatu Utara	2022	18799.03	90.13	48.77	71.85	8.45	25.65
Labuanbatu Utara	2023	19693.28	90.43	45.52	72.27	8.71	25.61
Labuanbatu Utara	2024	20527.76	90.6	47.74	72.49	8.98	25.7
Nias Utara	2019	2332.44	79.02	67.57	71.21	5.27	48.1
Nias Utara	2020	2369.36	79.37	66.93	71.34	5.61	48.47
Nias Utara	2021	2417.2	79.63	67.03	71.45	5.81	48.02
Nias Utara	2022	2490.49	80.12	62.19	71.81	5.82	47.93
Nias Utara	2023	2584.78	80.51	69.4	72.26	5.83	48.51
Nias Utara	2024	2678.92	80.92	65.11	72.46	5.92	48.78
Nias Barat	2019	1236.73	86.26	65.8	70.74	5.16	50.18
Nias Barat	2020	1257.28	86.67	64.55	70.88	5.51	50.21
Nias Barat	2021	1285.7	86.79	65.88	70.99	5.7	50.09
Nias Barat	2022	1324.42	87.02	66.61	71.35	5.98	49.39
Nias Barat	2023	1373.71	87.33	66.95	71.98	6.09	50.05
Nias Barat	2024	1427.11	87.57	72.4	72.21	6.28	49.11
Sibolga	2019	3570.33	97.53	74.57	70.69	10.13	33.1
Sibolga	2020	3521.72	97.63	73.03	70.93	10.41	33.11
Sibolga	2021	3595.7	97.89	71.84	71.18	10.42	32.9
Sibolga	2022	3745.07	97.9	72.84	71.71	10.43	32.45
Sibolga	2023	3902.42	98.01	75.14	72.2	10.45	32.98
Sibolga	2024	4055.3	98	65.89	72.39	10.46	32.81
Tanjungbalai	2019	5790.37	89.51	59.78	64.85	9.23	23.93
Tanjungbalai	2020	5763.21	89.69	63.28	65.1	9.43	23.91
Tanjungbalai	2021	5898.81	90.02	63.46	65.27	9.44	24.21
Tanjungbalai	2022	6131.04	90.28	64.8	65.71	9.73	23.98
Tanjungbalai	2023	6428.77	90.53	66.84	66.24	9.86	24.49
Tanjungbalai	2024	6744.35	90.89	72.61	66.4	9.87	24.51
Pematangsiantar	2019	9611.74	95.46	61.56	75.16	10.99	34.86
Pematangsiantar	2020	9430.04	95.65	61.58	75.38	11	34.84

Pematangsiantar	2021	9547.7	95.82	62.43	75.58	11.19	35.1
Pematangsiantar	2022	9878.87	95.96	62.65	76.06	11.23	35
Pematangsiantar	2023	10295.84	95.94	62.96	76.66	11.48	35.72
Pematangsiantar	2024	10769.97	96.65	68.93	77.45	11.75	35.58
Tebing Tinggi	2019	3954.03	93.55	53.6	72.66	10.22	30.06
Tebing Tinggi	2020	3926.39	93.53	53.58	72.77	10.26	30.02
Tebing Tinggi	2021	4024.78	93.32	53.78	72.85	10.29	30.24
Tebing Tinggi	2022	4186.31	93.62	54.15	73.2	10.53	30.61
Tebing Tinggi	2023	4352.75	93.64	54.63	73.67	10.73	30.56
Tebing Tinggi	2024	4499.55	93.89	63.45	73.82	10.86	30.73
Medan	2019	156780.6	94.02	63.93	74.83	11.23	32.6
Medan	2020	153670	94	63.89	74.98	11.24	32.62
Medan	2021	157689.4	93.76	63.91	75.07	11.25	32.61
Medan	2022	165120	93.85	64.31	75.43	11.27	32.62
Medan	2023	173445.7	94.13	62.35	75.88	11.49	32.88
Medan	2024	182242.6	94.49	68.88	76.68	11.73	33.08
Binjai	2019	8133.54	90.6	70.26	74.12	10.23	34.71
Binjai	2020	7984.46	90.57	69.85	74.24	10.45	34.72
Binjai	2021	8162.78	90.63	68.32	74.32	10.46	34.94
Binjai	2022	8503.58	90.64	70.65	74.67	10.69	34.18
Binjai	2023	8907.14	90.99	70.54	75.28	10.84	34.74
Binjai	2024	9322.08	91.38	68.54	75.48	11.05	34.89
Padangsidempuan	2019	4261.32	97.59	65.89	71.08	10.56	31.16
Padangsidempuan	2020	4230.41	97.67	65.72	71.35	10.87	31.12
Padangsidempuan	2021	4346.78	97.87	65.99	71.43	10.99	31.05
Padangsidempuan	2022	4554.02	97.92	66.43	71.79	11.01	30.55
Padangsidempuan	2023	4785.66	97.53	66.85	72.22	11.02	31.67
Padangsidempuan	2024	5025.22	97.46	76.54	72.45	11.05	31.58
Gunungsitoli	2019	3428.45	89.25	66.97	72.92	7.59	41.54
Gunungsitoli	2020	3441.65	89.31	66.94	73.08	7.66	41.76
Gunungsitoli	2021	3519.13	89.4	63.28	73.2	7.7	41.7
Gunungsitoli	2022	3628.53	89.69	63.59	73.59	7.71	41.72
Gunungsitoli	2023	3762.59	89.92	64.2	74.14	7.72	42.68
Gunungsitoli	2024	3906.89	90.24	72.62	74.31	7.98	42.08

ampiran 2: Data Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender, Angka Harapan Hidup perempuan, Rata-rata Lama Sekolah Perempuan, dan Sumbangan Pendapatan Perempuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2024 (Yang Sudah di Ln)

	LNPDRB	LNIPG	LNIDG	LNAHHPR	LNRLSPR	LNSPP
1 - 19	7.848945	4.513384	4.145513	4.270955	1.437463	3.921577
1 - 20	7.866776	4.508769	4.127618	4.272072	1.479329	3.928487
1 - 21	7.888657	4.513603	4.099829	4.272491	1.541159	3.934567
1 - 22	7.918767	4.513932	4.16713	4.276666	1.585145	3.927109
1 - 23	7.95621	4.511409	4.118224	4.281515	1.648659	3.918403
1 - 24	7.99441	4.513274	4.16775	4.284	1.697449	3.930256
2 - 19	9.145958	4.539244	4.286341	4.164026	2.102914	3.848018
2 - 20	9.136549	4.535177	4.248638	4.165424	2.125848	3.846738
2 - 21	9.168049	4.537641	4.275276	4.1662	2.127041	3.850573
2 - 22	9.210537	4.537105	4.298101	4.172539	2.155245	3.83103
2 - 23	9.25864	4.539885	4.30041	4.180828	2.179287	3.847804
2 - 24	9.305797	4.542017	4.195245	4.183576	2.204972	3.866607
3 - 19	9.178195	4.514479	4.263102	4.199905	2.179287	3.906809
3 - 20	9.182123	4.50932	4.242908	4.201254	2.195	3.908818
3 - 21	9.214005	4.507998	4.237723	4.202002	2.196113	3.911223
3 - 22	9.260657	4.507998	4.261975	4.206631	2.203869	3.926912
3 - 23	9.310536	4.506785	4.271235	4.21272	2.21047	3.921577
3 - 24	9.360511	4.508108	4.191169	4.215382	2.225704	3.89182
4 - 19	8.857109	4.551558	4.100989	4.233817	2.100469	3.801538
4 - 20	8.849454	4.552297	4.304741	4.23541	2.144761	3.802431
4 - 21	8.874767	4.55314	4.309322	4.236567	2.145931	3.797734
4 - 22	8.915678	4.55335	4.311604	4.241614	2.161022	3.794815
4 - 23	8.95707	4.556295	4.341335	4.247638	2.162173	3.782825
4 - 24	8.997694	4.557869	4.372607	4.251776	2.172476	3.801762
5 - 19	8.65955	4.585376	4.140114	4.254051	2.243896	3.906809
5 - 20	8.674436	4.584763	4.187228	4.256605	2.257588	3.907814
5 - 21	8.709193	4.584253	4.195094	4.258446	2.271094	3.9052
5 - 22	8.750797	4.586599	4.146304	4.264228	2.286456	3.902175

5 - 23	8.797239	4.582413	4.156067	4.270955	2.29556	3.895487
5 - 24	8.843794	4.581799	4.155753	4.273745	2.316488	3.912023
6 - 19	8.613187	4.586395	4.087656	4.274441	2.304583	3.859677
6 - 20	8.610487	4.584559	4.095511	4.276527	2.329227	3.860309
6 - 21	8.639252	4.58558	4.086144	4.27944	2.341806	3.853758
6 - 22	8.680736	4.590158	4.105285	4.286204	2.346602	3.868698
6 - 23	8.728904	4.588227	4.119525	4.294151	2.347558	3.849296
6 - 24	8.776187	4.587413	4.27611	4.296605	2.36556	3.859677
7 - 19	10.05332	4.511409	4.269278	4.273467	2.203869	3.478467
7 - 20	10.05418	4.50932	4.269977	4.27472	2.204972	3.47785
7 - 21	10.09194	4.50954	4.27611	4.275276	2.208274	3.484619
7 - 22	10.1388	4.508769	4.279994	4.281515	2.224624	3.474448
7 - 23	10.18789	4.507998	4.254051	4.287579	2.226783	3.475067
7 - 24	10.23727	4.50921	4.078723	4.290596	2.227862	3.472587
8 - 19	10.17524	4.513274	4.235555	4.249067	2.111425	3.262701
8 - 20	10.17731	4.516448	4.211831	4.251348	2.152924	3.262318
8 - 21	10.21389	4.518086	4.227418	4.253198	2.154085	3.276767
8 - 22	10.25944	4.521027	4.224934	4.258728	2.156403	3.265759
8 - 23	10.307	4.52081	4.263384	4.264369	2.157559	3.298426
8 - 24	10.35269	4.522441	4.103304	4.266896	2.158715	3.281287
9 - 19	10.21642	4.532922	4.132443	4.290048	2.222459	3.606856
9 - 20	10.2265	4.532815	4.118875	4.292102	2.247072	3.606584
9 - 21	10.26287	4.533137	4.133565	4.294151	2.248129	3.602232
9 - 22	10.30863	4.534318	4.135646	4.299867	2.250239	3.610918
9 - 23	10.35808	4.533567	4.132764	4.307572	2.254445	3.611998
9 - 24	10.40585	4.536998	4.133886	4.309993	2.255493	3.606041
10 - 19	8.79024	4.582618	4.129068	4.258587	2.208274	3.902579
10 - 20	8.780795	4.585172	4.113166	4.261411	2.234306	3.902982
10 - 21	8.801119	4.585478	4.112676	4.263806	2.239645	3.898938
10 - 22	8.842385	4.586497	4.136286	4.270117	2.267994	3.905401
10 - 23	8.891547	4.589447	4.132603	4.278331	2.2895	3.908617
10 - 24	8.940015	4.588736	4.147411	4.280686	2.290513	3.909018
11 - 19	9.573335	4.567572	4.321746	4.292649	2.263844	3.907613
11 - 20	9.565317	4.566325	4.353499	4.294288	2.280339	3.90701
11 - 21	9.587566	4.563306	4.400971	4.296741	2.287471	3.912423

11 - 22	9.628888	4.568299	4.410128	4.302848	2.298577	3.893248
11 - 23	9.678259	4.568091	4.415703	4.308515	2.305581	3.897518
11 - 24	9.719635	4.569439	4.330207	4.310665	2.314514	3.882182
12 - 19	11.18274	4.51426	4.003873	4.297149	2.275214	3.342155
12 - 20	11.16474	4.514041	3.996732	4.298781	2.276241	3.341801
12 - 21	11.18683	4.512836	4.009875	4.299324	2.279316	3.338967
12 - 22	11.2328	4.51754	4.002229	4.303524	2.304583	3.33577
12 - 23	11.28482	4.520919	4.088997	4.308918	2.316488	3.340385
12 - 24	11.337	4.523418	4.003508	4.311336	2.3302	3.337903
13 - 19	10.29545	4.494462	4.192832	4.255896	2.100469	3.438172
13 - 20	10.28682	4.491329	4.197954	4.258587	2.101692	3.438814
13 - 21	10.31717	4.488861	4.190261	4.261129	2.102914	3.437208
13 - 22	10.36298	4.488973	4.212128	4.267317	2.113843	3.43431
13 - 23	10.41106	4.486049	4.207078	4.271933	2.118662	3.456317
13 - 24	10.45968	4.523418	4.130998	4.275554	2.119863	3.446489
14 - 19	8.347837	4.472667	4.168679	4.255613	1.536867	3.564449
14 - 20	8.353928	4.472553	4.200205	4.257738	1.60342	3.563883
14 - 21	8.37393	4.480514	4.205289	4.259294	1.646734	3.566429
14 - 22	8.404269	4.490769	4.234541	4.264228	1.702928	3.572065
14 - 23	8.440161	4.496248	4.240607	4.271095	1.743969	3.571503
14 - 24	8.477689	4.49803	4.167595	4.274163	1.745716	3.584629
15 - 19	8.328717	4.575741	4.277777	4.262398	2.218116	3.921379
15 - 20	8.327388	4.578621	4.280409	4.265212	2.237513	3.920983
15 - 21	8.347387	4.578005	4.287166	4.268578	2.250239	3.9188
15 - 22	8.388578	4.58139	4.292102	4.275832	2.281361	3.9188
15 - 23	8.431446	4.579339	4.260565	4.280686	2.282382	3.914819
15 - 24	8.478215	4.579032	4.31147	4.283724	2.300583	3.895284
16 - 19	6.747939	4.595625	4.17331	4.211683	2.11505	3.901569
16 - 20	6.746165	4.595322	4.197052	4.213904	2.151762	3.901771
16 - 21	6.771248	4.594008	4.204245	4.217152	2.159869	3.897315
16 - 22	6.813027	4.597642	4.206333	4.224495	2.19277	3.906608
16 - 23	6.862768	4.595019	4.218036	4.232801	2.221375	3.897112
16 - 24	6.911697	4.597138	4.121635	4.237868	2.236445	3.89833
17 - 19	8.038751	4.569957	4.379273	4.291144	2.135349	3.90701

17 - 20	8.032824	4.569647	4.35927	4.292649	2.166765	3.90962
17 - 21	8.058992	4.570475	4.366278	4.294561	2.16791	3.91462
17 - 22	8.102847	4.572234	4.395066	4.300274	2.170196	3.91462
17 - 23	8.151924	4.572027	4.38365	4.307976	2.180417	3.912823
17 - 24	8.200878	4.573989	4.248209	4.310262	2.21047	3.913222
18 - 19	9.872688	4.486274	4.185099	4.254051	2.10657	3.416743
18 - 20	9.868299	4.485711	4.185555	4.257172	2.107786	3.418382
18 - 21	9.896626	4.488636	4.181897	4.259153	2.127041	3.412797
18 - 22	9.940257	4.490769	4.189352	4.26479	2.141242	3.442339
18 - 23	9.989301	4.487175	4.211831	4.271374	2.154085	3.435599
18 - 24	10.03817	4.489423	4.140751	4.274581	2.184927	3.42654
19 - 19	10.08575	4.417997	4.118875	4.229021	2.03862	3.617652
19 - 20	10.08262	4.419804	4.145988	4.23193	2.061787	3.617115
19 - 21	10.10586	4.421488	4.145671	4.234396	2.063058	3.633631
19 - 22	10.14574	4.424966	4.202302	4.240607	2.099244	3.640739
19 - 23	10.18576	4.427956	4.193134	4.247495	2.13061	3.630456
19 - 24	10.22608	4.431531	4.193285	4.250778	2.131797	3.633367
20 - 19	9.015353	4.473123	4.213312	4.233527	2.186051	3.821442
20 - 20	9.026719	4.476427	4.219361	4.235555	2.218116	3.820127
20 - 21	9.058778	4.478018	4.221564	4.236712	2.219203	3.80999
20 - 22	9.099144	4.478473	4.233817	4.241614	2.221375	3.830596
20 - 23	9.147129	4.480287	4.210793	4.246493	2.243896	3.813528
20 - 24	9.195831	4.482664	4.211979	4.249067	2.273156	3.834278
21 - 19	8.982098	4.450152	4.021953	4.232366	2.134166	3.6966
21 - 20	8.993862	4.451436	4.015121	4.233962	2.174752	3.695358
21 - 21	9.031468	4.453649	4.053696	4.234686	2.175887	3.703029
21 - 22	9.076576	4.457134	4.031937	4.239166	2.199444	3.675794
21 - 23	9.126701	4.460838	4.07669	4.244774	2.231089	3.698582
21 - 24	9.17572	4.465563	3.995445	4.247352	2.248129	3.676047
22 - 19	9.838958	4.470838	4.107754	4.256463	2.148268	3.48124
22 - 20	9.846881	4.470838	4.146937	4.257738	2.150599	3.484926
22 - 21	9.884326	4.472895	4.167595	4.258587	2.173615	3.47785
22 - 22	9.930609	4.47711	4.19645	4.263525	2.175887	3.478467
22 - 23	9.978842	4.481193	4.111366	4.270676	2.177022	3.477232

22 - 24	10.02657	4.487287	4.111529	4.273188	2.209373	3.489819
23 - 19	9.7561	4.500143	3.856299	4.266616	2.098018	3.217675
23 - 20	9.758843	4.497585	3.855876	4.267878	2.099244	3.216874
23 - 21	9.796418	4.499365	3.83168	4.269418	2.100469	3.214064
23 - 22	9.841561	4.501253	3.887115	4.274581	2.134166	3.244544
23 - 23	9.888033	4.504576	3.818152	4.280409	2.164472	3.242983
23 - 24	9.929533	4.506454	3.86577	4.283449	2.195	3.246491
24 - 19	7.75467	4.369701	4.213164	4.265633	1.66203	3.873282
24 - 20	7.770375	4.37412	4.203647	4.267457	1.724551	3.880945
24 - 21	7.790365	4.377391	4.20514	4.268998	1.759581	3.871618
24 - 22	7.820235	4.383526	4.130194	4.274024	1.7613	3.869742
24 - 23	7.857396	4.388381	4.239887	4.280271	1.763017	3.88177
24 - 24	7.893169	4.393461	4.176078	4.283035	1.778336	3.88732
25 - 19	7.120226	4.457366	4.18662	4.259011	1.640937	3.915617
25 - 20	7.136706	4.462108	4.16744	4.260988	1.706565	3.916214
25 - 21	7.159059	4.463491	4.187835	4.262539	1.740466	3.913821
25 - 22	7.18873	4.466138	4.198855	4.267597	1.788421	3.899748
25 - 23	7.22527	4.469694	4.203946	4.276388	1.806648	3.913023
25 - 24	7.263407	4.472438	4.282206	4.279579	1.83737	3.894063
26 - 19	8.180413	4.58016	4.311738	4.258304	2.315501	3.499533
26 - 20	8.166705	4.581185	4.29087	4.261693	2.342767	3.499835
26 - 21	8.187494	4.583844	4.274441	4.265212	2.343727	3.493473
26 - 22	8.228196	4.583947	4.288265	4.27263	2.344686	3.4797
26 - 23	8.269352	4.58507	4.319353	4.27944	2.346602	3.495901
26 - 24	8.30778	4.584967	4.187987	4.282068	2.347558	3.490733
27 - 19	8.663951	4.49435	4.090671	4.172077	2.222459	3.175133
27 - 20	8.65925	4.496359	4.147569	4.175925	2.243896	3.174297
27 - 21	8.682506	4.500032	4.15041	4.178533	2.244956	3.186766
27 - 22	8.72112	4.502916	4.171306	4.185251	2.275214	3.17722
27 - 23	8.768539	4.505681	4.202302	4.193285	2.288486	3.198265
27 - 24	8.81646	4.50965	4.285103	4.195697	2.2895	3.199081
28 - 19	9.170741	4.558707	4.120012	4.319619	2.396986	3.55134
28 - 20	9.151656	4.560696	4.120337	4.322542	2.397895	3.550766
28 - 21	9.164056	4.562471	4.134046	4.325192	2.415021	3.558201

28 - 22	9.198153	4.563931	4.137564	4.331523	2.418589	3.555348
28 - 23	9.239495	4.563723	4.1425	4.33938	2.440606	3.575711
28 - 24	9.284517	4.571096	4.233091	4.349633	2.463853	3.571784
29 - 19	8.282491	4.538496	3.981549	4.285791	2.324347	3.403195
29 - 20	8.275476	4.538282	3.981176	4.287304	2.328253	3.401864
29 - 21	8.300226	4.536034	3.984902	4.288403	2.331173	3.409166
29 - 22	8.339575	4.539244	3.991758	4.293195	2.354228	3.421327
29 - 23	8.378563	4.539458	4.000583	4.299596	2.373044	3.419692
29 - 24	8.411733	4.542124	4.150252	4.30163	2.385086	3.425239
30 - 19	11.9626	4.543508	4.157789	4.315219	2.418589	3.484312
30 - 20	11.94256	4.543295	4.157163	4.317221	2.419479	3.484926
30 - 21	11.96838	4.540738	4.157476	4.318421	2.420368	3.484619
30 - 22	12.01443	4.541698	4.163715	4.323205	2.422144	3.484926
30 - 23	12.06362	4.544677	4.132764	4.329153	2.441477	3.492865
30 - 24	12.11309	4.548494	4.232366	4.339641	2.46215	3.498929
31 - 19	9.003752	4.506454	4.252203	4.305685	2.325325	3.547028
31 - 20	8.985252	4.506123	4.24635	4.307303	2.346602	3.547316
31 - 21	9.00734	4.506785	4.224203	4.30838	2.347558	3.553632
31 - 22	9.048243	4.506896	4.257738	4.313078	2.369309	3.531641
31 - 23	9.094608	4.51075	4.25618	4.321214	2.383243	3.547892
31 - 24	9.140141	4.515027	4.227418	4.323868	2.40243	3.5522
32 - 19	8.357334	4.580775	4.187987	4.263806	2.357073	3.439135
32 - 20	8.350054	4.581594	4.185403	4.267597	2.386007	3.437851
32 - 21	8.377191	4.58364	4.189503	4.268718	2.396986	3.435599
32 - 22	8.423766	4.584151	4.196149	4.273745	2.398804	3.419365
32 - 23	8.473379	4.58016	4.202451	4.279717	2.399712	3.45537
32 - 24	8.522225	4.579442	4.337813	4.282897	2.40243	3.452524
33 - 19	8.139864	4.491441	4.204245	4.289363	2.026832	3.726657
33 - 20	8.143706	4.492113	4.203797	4.291555	2.036012	3.731939
33 - 21	8.165969	4.493121	4.147569	4.293195	2.04122	3.730501
33 - 22	8.196583	4.496359	4.152456	4.298509	2.042518	3.730981
33 - 23	8.232863	4.49892	4.162003	4.305955	2.043814	3.75373
33 - 24	8.270497	4.502473	4.28524	4.308246	2.076938	3.739573

Lampiran 3: Output Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 06/14/26 Time: 15:46

Sample: 2019 2024

Periods included: 6

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 198

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.11062	9.240836	2.392707	0.0177
IPG	-7.644012	1.570077	-4.868558	0.0000
IDG	0.179605	0.623352	0.288127	0.7736
AHHPR	4.963418	1.702035	2.916167	0.0040
RLSPR	2.417434	0.386696	6.251515	0.0000
SPP	-1.540018	0.315214	-4.885623	0.0000
Root MSE	0.824649	R-squared		0.424867
Mean dependent var	9.097458	Adjusted R-squared		0.409890
S.D. dependent var	1.090145	S.E. of regression		0.837435
Akaike info criterion	2.512887	Sum squared resid		134.6489
Schwarz criterion	2.612532	Log likelihood		-242.7758
Hannan-Quinn criter.	2.553220	F-statistic		28.36720
Durbin-Watson stat	0.004765	Prob(F-statistic)		0.000000

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

Lampiran 4: Output Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 06/14/26 Time: 15:40
Sample: 2019 2024
Periods included: 6
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 198

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.43333	1.742284	-13.44978	0.0000
IPG	0.140992	0.387566	0.363789	0.7165
IDG	-0.089705	0.032745	-2.739476	0.0069
AHHPR	7.554004	0.284260	26.57427	0.0000
RLSPR	0.071622	0.061600	1.162695	0.2467
SPP	-0.033562	0.163659	-0.205072	0.8378
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.016271	R-squared	0.999776	
Mean dependent var	9.097458	Adjusted R-squared	0.999724	
S.D. dependent var	1.090145	S.E. of regression	0.018100	
Akaike info criterion	-5.015010	Sum squared resid	0.052420	
Schwarz criterion	-4.383928	Log likelihood	534.4860	
Hannan-Quinn criter.	-4.759569	F-statistic	19308.79	
Durbin-Watson stat	1.171681	Prob(F-statistic)	0.000000	

Lampiran 5: Output Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/14/26 Time: 15:41
Sample: 2019 2024
Periods included: 6
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 198
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22.89978	1.741698	-13.14796	0.0000
IPG	0.101180	0.385378	0.262549	0.7932
IDG	-0.088260	0.032734	-2.696283	0.0076
AHHPR	7.564754	0.283035	26.72726	0.0000
RLSPR	0.081287	0.061455	1.322710	0.1875
SPP	-0.150413	0.159326	-0.944053	0.3463
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.909054	0.9996
Idiosyncratic random			0.018100	0.0004
Weighted Statistics				
Root MSE	0.018347	R-squared		0.906229
Mean dependent var	0.073949	Adjusted R-squared		0.903787
S.D. dependent var	0.060067	S.E. of regression		0.018632
Sum squared resid	0.066651	F-statistic		371.1082
Durbin-Watson stat	0.930742	Prob(F-statistic)		0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.092043	Mean dependent var		9.097458
Sum squared resid	212.5691	Durbin-Watson stat		0.000292

Lampiran 6: Output Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	12838.16610		
Cross-section F	8	(32,160)	0.0000
Cross-section Chi-square	1554.523585	32	0.0000

Lampiran 7: Output Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.434772	5	0.0057

Lampiran 8: Output Hasil Uji Multikolinearitas

	IPG	IDG	AHHPR	RLSPR	SPP
IPG	1.000000	0.206029	0.175799	0.558955	0.163968
IDG	0.206029	1.000000	-0.080614	0.008094	0.412207
AHHPR	0.175799	-0.080614	1.000000	0.200401	-0.095791
RLSPR	0.558955	0.008094	0.200401	1.000000	-0.273843
SPP	0.163968	0.412207	-0.095791	-0.273843	1.000000

Lampiran 9: Output Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RES_SQ

Method: Panel Least Squares

Date: 01/26/26 Time: 15:10

Sample: 2019 2024

Periods included: 6

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 198

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.552884	4.040490	-0.085770	0.2612
IPG^2	-0.040607	0.152568	-0.266158	0.7904
IDG^2	0.014079	0.064438	0.218487	0.8273
AHHPR^2	0.329797	0.172624	1.910487	0.0576
RLSPR^2	0.201776	0.084478	1.910487	0.0179
SPP^2	-0.085770	0.037674	-2.276605	0.0239
Root MSE	0.708341	R-squared		0.136683
Mean dependent var	0.680045	Adjusted R-squared		0.114200
S.D. dependent var	0.764287	S.E. of regression		0.719324
Akaike info criterion	2.208823	Sum squared resid		99.34586
Schwarz criterion	2.308468	Log likelihood		-212.6735
Hannan-Quinn criter.	2.249156	F-statistic		6.079581
Durbin-Watson stat	0.017650	Prob(F-statistic)		0.000030

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

Lampiran 10: Output Hasil Estimasi Panel EGLS

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 02/10/26 Time: 08:52
Sample: 2019 2024
Periods included: 6
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 198
Linear estimation after one-step weighting matrix
White period (cross-section cluster) standard errors & covariance (d.f.
corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.02907	2.136055	-10.78112	0.0000
IPG	-0.149846	0.474071	-0.316084	0.7540
IDG	-0.087165	0.031595	-2.758802	0.0095
AHHPR	7.748186	0.314384	24.64559	0.0000
RLSPR	0.063571	0.076817	0.827560	0.4140
SPP	-0.009124	0.147348	-0.061922	0.9510
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
Root MSE	0.016193	R-squared	0.999861	
Mean dependent var	11.01918	Adjusted R-squared	0.999829	
S.D. dependent var	3.836755	S.E. of regression	0.018013	
Sum squared resid	0.051917	F-statistic	31077.94	
Durbin-Watson stat	1.613371	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.999775	Mean dependent var	9.097458	
Sum squared resid	0.052710	Durbin-Watson stat	1.192010	